

**PENERAPAN EKSTRAKURIKULER TAHLIL  
UNTUK MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH MAARIF 29  
MIFTAHUL ULUM AMBULU JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**Auva Rofidah Audina**  
**NIM T20154070**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JANUARI 2020**

**PENERAPAN EKSTRAKURIKULER TAHLIL  
UNTUK MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL  
PESERTA DIDIK DI MIMA 29 MIFTAHUL ULUM  
AMBULU, JEMBER**

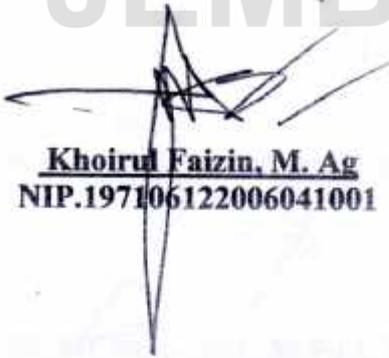
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh  
Auva Rofidah Audina  
NIM T20154070

Disetujui Pembimbing

**IAIN JEMBER**

  
Khoirul Faizin, M. Ag  
NIP.197106122006041001

**PENERAPAN EKSTRAKURIKULER TAHLIL  
UNTUK MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH MAARIF 29  
MIFTAHUL ULUM AMBULU JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis  
Tanggal : 23 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Mashudi, M.Pd.  
NIP: 197209182005011003

Sekretaris

Subakri, M.Pd.I  
NIP: 197507212007011032

Anggota :

1. Dr. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

2. Khoirul Faizin M.Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا  
كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).\*



---

\* Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pelita III, 2005), 2:269.

## ***PERSEMBAHAN***

Syukur *Alhamdulillah*, kini saya sangat berbahagia dalam keindahan nikmat-Mu yang sangat agung. Engkau menyimpan sejuta makna dan rahasia di dalam doa-doa yang sering saya panjatkan. Segala puji bagi-Mu ya Allah, engkau telah memberiku kesempatan di penghujung awal perjuanganku ini. skripsi ini saya persembahkan untuk: Ayah dan Ibunda tercinta. Ayah Misratun dan Ibunda Siti Chotimah yang dengan ikhlas membesarkan saya, menyayangi saya dan selalu memberikan motivasi, semangat dan doa. Semoga dengan doamu menjadikan putrimu ini menjadi orang yang engkau harapkan dan bermanfaat di dunia dan akhirat.

Terima kasih adikku tersayang Ahmad Rifki Ramadhan yang selalu menjadi motivator saya untuk menjadi lebih sukses. Untuk dosen dan guru-guru yang selalu memberikan ilmunya dengan ikhlas kepada saya, semoga keikhlasan anda semua menjadikan ilmu ini bermanfaat.

Terima kasih untuk saudara-saudara, sahabat-sahabat dan juga orang-orang tersayang lainnya yang telah memberikan suport dan dukungan kepada saya selama ini dalam menyelesaikan tugas terakhir saya.

Dan tak lupa pula terima kasih banyak kepada pihak lembaga MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember yang telah berkenankan saya melakukan penelitian di lembaga tersebut.

## KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita menuju kehidupan yang terang melalui agama Islam yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Penerapan Ekstrakurikuler Tahlil Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas selama menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberi izin untuk menyusun skripsi ini.
3. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan proses skripsi.
4. Khoirul Faizin M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Sugiarno S.Pd.I. kepala MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis selama kegiatan penelitian.
6. Syamsul Hadi A.Ma. selaku pembimbing ekstrakurikuler tahlil yang telah berkenan untuk memberikan informasi bagi penulis selama kegiatan penelitian.
7. Semua guru agama di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember yang telah berkenan memberikan informasi serta data yang dibutuhkan bagi penulis selama kegiatan penelitian berlangsung
8. Kepala perpustakaan IAIN Jember yang banyak memberikan kemudahan khususnya dalam menyediakan referensi.
9. Semua keluarga serta sahabat-sahabat saya yang telah memberi dukungan dan membantu menyelesaikan skripsi ini.

Hanya untaian ucapan terima kasih yang tulus dan diiringi dengan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, hanya kepada Allah SWT kami berlindung dan kepada-Nya jugalah kami memohon pertolongan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 19 Desember 2019

**Auva Rofidah Audina**  
**NIM. T20154070**

## ABSTRAK

Auva Rofisah Audina, 2019: *Penerapan Ekstrakurikuler Tahlil dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.*

Penerapan ekstrakurikuler di suatu lembaga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kreatifitas dan kecerdasan spiritual serta bakat dan minat peserta didik. Ada beberapa faktor yang membuat kecerdasan spiritual bertumbuh seiring dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di suatu lembaga, termasuk ekstrakurikuler tahlil yang dapat membuat peserta didik mampu menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya.

Fokus penelitian yang diteliti pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember? 2) Apa saja faktor penunjang dan penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember. 2) Mendeskripsikan faktor penunjang dan penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah lapangan (*field research*) dengan pemilihan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model analisis Milles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Serta keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan ekstrakurikuler tahlil menumbuhkan aspek kesadaran diri yang menunjukkan adanya rasa sadar dalam diri peserta didik, rasa sadar ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang sudah mulai mampu menyadari setiap perbuatan yang akan memiliki dampak untuk dirinya. Pada aspek perenungan akan setiap perbuatan, peserta didik selalu membiasakan dirinya untuk merenungkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan selama di dunia maupun akhirat. 2) Faktor penunjang ekstrakurikuler tahlil yakni: Media teks bacaan tahlil, sarana dan prasarana, pembimbing ekstrakurikuler yang menjadi tutor dan juga dapat menjadi motivator bagi peserta didik. Faktor penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil yakni: Minat dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra tahlil yang mudah berubah-ubah, peserta didik masih belum lancar membaca huruf Arab (al-Qur'an), guru pembimbing ekstrakurikuler tahlil tidak hanya berfokus membimbing satu ekstrakurikuler dan tingkat konsentrasi peserta didik yang mudah berubah-ubah.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori .....	21

<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data.....	59
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-tahap Penelitian.....	65
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	68
B. Penyajian Data dan Analisis.....	75
C. Pembahasan Temuan.....	98
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>

IAIN JEMBER

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan .....	19
4.1	Data peserta didik.....	74
4.2	Data peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahlil .....	74
4.3	Data guru.....	75
4.4	Hasil temuan.....	101



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organiasai Mima 29 Miftahul Ulum .....	73
4.2	Dokumentasi wawancara kepada Sugiarno .....	78
4.3	Dokumentasi Wawancara kepada Syamsul Hadi .....	81
4.4	Gambar salah satu Peserta Didik .....	84
4.5	Gambar salah satu Peserta Didik .....	85
4.6	Dokumentasi Peserta Didik Memimpin Pembacaan Tahlil .....	86
4.7	Gambar salah satu Peserta Didik .....	88
4.8	Gambar salah satu Peserta Didik .....	89
4.9	Gambar salah satu Peserta Didik .....	92
4.10	Gambar guru sedang memberi motivasi kepada peserta didik .....	96
4.11	Gambar Teks Tahlil .....	97

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk SDM yang berkualitas dan berkarakter. Hakikat pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Adapun al-Qur'an yang merupakan sumber dari dasar ajaran Islam yang *original* terdapat banyak ayat-ayat al-Qur'an baik secara langsung maupun tidak langsung yang berbicara tentang kewajiban umat Islam melaksanakan pendidikan. Khususnya pendidikan agama, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2.

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>2</sup>

Ayat ini memberikan anjuran tegas (*tahdid*) kepada umat Islam agar ada sebagian dari umat Islam untuk memperdalam agama. Dikatakan juga bahwa yang dimaksud kata *tafaquh fi al-din* adalah menjadi seorang yang mendalam ilmunya dan memiliki tanggung jawab dalam pencarian ilmu Allah. Dengan demikian menurut tafsir ini dalam sistem pendidikan Islam tidak dikenal dikotomi pendidikan.

Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya untuk membentuk karakter yang harusnya ada dalam diri masyarakat Indonesia seutuhnya sebagaimana yang telah tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 berbunyi:

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik namun juga menjadikan diri peserta didik seutuhnya untuk dapat beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan tujuan lain yang tidak bisa terlepas dari tujuan pendidikan yakni dapat mengubah peserta didik

---

<sup>2</sup> QS. Al-Mujadalah ayat 11.

<sup>3</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (No. 20 Tahun 2003) (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008), 3.

menjadi orang yang memiliki akhlak yang mulia. Kriteria-kriteria tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dalam mengembangkan potensi yang berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang nantinya juga akan mempengaruhi akhlak peserta didik juga dibutuhkan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat membantu siswa mengembangkan potensinya mengenai bidang keagamaan.

Salah satu cara untuk mengembangkan potensi tersebut yakni dengan mengadakan ekstrakurikuler terutama dalam ranah keagamaan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tetap guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti olah raga dan seni. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam dalam buku panduan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi sesuai dengan nilai-nilai agama. Mengembangkan potensi tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pendidikan sangat penting bagi setiap individu. Terutama dengan begitu

---

<sup>4</sup> Noor Yanti, dkk, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* , 11 (Mei, 2016), 966.

pesatnya kemajuan dalam semua aspek kehidupan terutama dalam bidang pendidikan dan sosial budaya.

Dengan menggunakan pendidikan melalui ekstrakurikuler keagamaan diharapkan generasi bangsa mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitasnya sebagai warga negara Indonesia yang memiliki banyak budaya terutama budaya sebagai seorang muslim. Dan lembaga pendidikan yang sekiranya dapat mengembangkan dan menyeimbangkan kecerdasan spritual pada diri siswa salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah. Dalam hal ini, peneliti mengambil objek di MIMA 29 Miftahul Ulum yang dipimpin oleh Bapak Sugiarno, S.Pd.I.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa terdapat salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan beberapa ekstrakurikuler yakni di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, Jember. Di dalam ekstrakurikuler keagamaan tersebut terdapat beberapa ekstrakurikuler yang salah satunya adalah ekstrakurikuler tahlil. Ekstrakurikuler tahlil termasuk ekstrakurikuler yang jarang dijumpai di lembaga-lembaga madrasah lain.

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ

رَحِيمٌ

Artinya : Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati

Kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang." <sup>5</sup>

Di dalam ayat yang tertuang di atas terdapat surat dalam al-Qur'an yang dapat dijadikan amal yang bisa diberikan kepada orang-orang yang telah meninggal.

Tahlilan merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan setiap ada kematian. Tahlilan diselenggarakan selama tujuh hari/ malam berturut-turut setelah kematian seorang muslim. Dengan tujuan utama untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia. Kegiatan tahlilan biasanya dipimpin oleh seseorang yang karena ilmunya dan keshalehannya diminta dan ditunjuk oleh ahli waris. <sup>6</sup>

Dengan diadakannya ekstrakurikuler tahlil diharapkan juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna dalam setiap kegiatan melalui langkah-langkah yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola-pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah". <sup>7</sup>

Dalam mencerdaskan spiritual yang dimaksud, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri siswa, yaitu kemampuan diri dalam menyadari situasi, konsekuensi dan reaksi yang ditimbulkan oleh diri. Kemampuan untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Serta perenungan dalam akan setiap

---

<sup>5</sup>QS. Al Hasyr, 59 : 10.

<sup>6</sup> Sutejo Ibnu Pakar, *Tahlilan- Hadiyuwan, Dzikir dan Ziarah Kubur* (Jl. Diponegoro Kampung Baru Gg. Mangga No. 7: CV Aksara satu, Mei 2015), 10-11.

<sup>7</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta : Arga Jakarta Indonesia, 2001), 57.

perbuatan. Dengan ini akan membuat diri siswa lebih mengenali, menghargai sesuatu dan menjadikan motivasi lebih baik.

Seperti yang telah peneliti wawancara yakni Syamsul Hadi selaku guru ekstrakurikuler tahlil tentang mengapa kegiatan tahlil dijadikan sebagai salah satu ekstrakurikuler yakni karena untuk menumbuhkan budaya islam nusantara. Tidak hanya itu, juga melatih siswa di usia dini dalam memahami toleransi beragama. Pada zaman yang cukup maju dengan ragam teknologi, perlu adanya pengarahan stabilitas ilmu agama pada anak usia dini yaitu mengajarkan siswa dengan mengenalkan kalimat *thoyibah*, salah satunya dengan ekstrakurikuler tahlil yang ada di Madrasah yakni MIMA 29 Miftahul Ulum maka tidak jauh kemungkinan dapat membentuk karakter siswa yang cerdas dalam keilmuan spiritualnya.

Di MIMA 29 Miftahul Ulum sebelumnya banyak dari peserta didik yang tidak mampu mengikuti ekstrakurikuler lain yang diadakan di MIMA 29 Miftahul Ulum. Hal itu yang menjadi landasan bagi lembaga dalam melaksanakan ekstrakurikuler tahlil yang diharapkan dapat menampung dan mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang tahlil diharapkan nantinya ilmu yang di dapat selama mengikuti ekstrakurikuler tersebut dapat berguna bagi peserta didik ketika sudah ada dalam lingkungan masyarakat mengingat saat ini sudah jarang sekali anak usia dini maupun remaja yang mampu memimpin kegiatan tahlil dan juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Syamsul Hadi, *Wawancara*, Ambulu, 11 Mei 2019.

Sedangkan alasan peneliti meneliti tentang tumbuhnya kecerdasan spiritual peserta didik selama berlangsungnya ekstrakurikuler tahlil karena selama proses penerapannya pihak guru selalu berupaya untuk mengajak peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut untuk selalu menerapkan kegiatan tahlil ini untuk dapat mendoakan bahkan juga untuk mengingat bahwa seseorang yang sudah berada di alam kubur tidak bisa melakukan atau membawa apapun selain amal ibadah serta doa dari keluarganya saja. karena beberapa motivasi itu benar-benar mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk dapat menerapkan tahlil sebagai sarana untuk dapat mendoakan keluarga ataupun orang-orang yang mereka kenal yang sudah meninggal dunia.<sup>9</sup> Alasan tersebut juga menjadi landasan bagi peneliti untuk meneliti tentang tumbuhnya beberapa aspek kecerdasan spiritual yang tumbuh selama proses penerapan ekstrakurikuler tahlil. Ektrakurikuler tahlil jarang di selenggarakan di lembaga lain.

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti tertarik untuk menemukan jawaban atas apa tetang apakah ekstrakurikuler tahlil dapat menjadi sarana peserta didik dalam menumbuhkan kecerdasan spiritualnya melalui sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Ekstrakurikuler Tahlil Untuk Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember” .

---

<sup>9</sup> Ibid., 11 Mei 2019.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang akan menjadi fokus penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan tersebut harus mengacu pada masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya. Adapun tujuan-tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.
2. Mendeskripsikan faktor penunjang dan penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta

didik pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat diberikan berupa kegunaan yang bersifat teoris dan kegunaan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realisis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritik.

Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang masalah yang akan diteliti dan menjadi bahan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis.

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan khususnya tentang ekstrakurikuler tahlil dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

###### b. Bagi Instansi

1) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam bidang riset/ penelitian.

2) Menambah koleksi literatur/refrensi di perpustakaan

c. Bagi Seluruh warga besar lembaga MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember

- 1) Sebagai tambahan wawasan bagi seluruh warga MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember khususnya guru dan siswa yang ikut berperan dalam mengikuti ekstrakurikuler tahlil dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.
- 2) Sebagai bahan evaluasi dan proyeksi kedepan dalam meningkatkan kualitas sekolah terutama pada ekstrakurikuler tahlil.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Yang bertujuan agar tidak adanya kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian. Penelitian ini mengkaji tentang “Penerapan Ekstrakurikuler Tahlil Untuk Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, Jember”. Sehingga terdapat beberapa istilah pokok yang dijelaskan dan di deskripsikan dalam penelitian ini. Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Penerapan Ekstrakurikuler Tahlil**

Penerapan dapat diartikan sebagai praktik atau pelaksanaan.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut pemahaman peneliti penerapan yakni sesau hal yang dilakukan atau dilaksanakan oleh seseorang ataupun kelompok orang.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 427.

Ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantupengembangan peserta didik sesuai dengan dengan kebutuahn, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.<sup>11</sup>

Menurut pemahaman peneliti ekstrakurikuler merupakan wadah dalam menampung dan mengembangkan kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi yang dimiliki peserta didik yang tidak dapat dikembangkan didalam kelas.

Tahlil merupakan aktivitas seseorang atau kelompok (jama'ah) yang melantunkan atau membaca kalimat *thayyibah* atau kalimat tahlil.

Tahlilan diselenggarakan selama tujuh hari/ malam berturut-turut setelah kematian seorang muslim. Dengan tujuan utama untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia.<sup>12</sup>

Menurut pemahaman peneliti tahlil merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mendoakan seseorang yang telah meninggal yang didalamnya terdapat bacaan-bacaan seperti surah *yasin*, dan beberapa kalimah *Toyyibah* seperti *tahmid*, *istighfar*, *tasbih* dan lain sebagainya.

---

<sup>11</sup> Dimas Handi Hijrah Saputra, *Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah* (Jakarta Timur: PT Visindo Media Persada, 2016), 28.

<sup>12</sup> Ibnu Pakar, *Tahlilan- Hadiyuan*, 7.

## 2. Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual

Menumbuhkan dapat diartikan sebagai menjadikan (menyebabkan) tumbuh (bertambah besar, sempurna dan sebagainya). Sedangkan menurut peneliti sendiri menumbuhkan sama halnya dengan mejadikan sesuatu hal bertumbuh menjadi lebih besar atau tinggi.

Kecerdasan spiritual merupakan pemikiran yang terilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup ilahia yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.<sup>13</sup>

Menurut peneliti kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan apa yang terjadi dalam kehidupannya sebagai ramhat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Ciri-cirinya adalah senang berbuat baik, suka menolong, memiliki empati yang besar, mampu memaafkan tanpa syarat, mampu berfikir secara luas, memiliki selera humor dalam kehidupan, dan merasa perlu berkontribusi dalam kehidupan manusia yang semuanya akan kembali kepada Allah SWT.

Penelitian ini meneliti tentang sesuatu hal yang dilakukan atau dilaksanakan oleh seseorang ataupun kelompok orang dalam melakukan ekstrakurikuler yang merupakan wadah dalam menampung dan mengembangkan kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi yang dimiliki peserta didik yang tidak dapat dikembangkan didalam kelas yang di dalamnya meneliti tentang ekstrakurikuler tahlil yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mendoakan seseorang

---

<sup>13</sup> Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 15.

yang telah meninggal yang didalamnya terdapat bacaan-bacaan seperti surah *yasin*, dan beberapa kalimat *Toyyibah* seperti *tahmid*, *istighfar*, *tasbih* dan lain sebagainya. Nantinya kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri menumbuhkan kecerdasan spiritual yang merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan apa yang terjadi dalam kehidupannya sebagai ramhat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Berdasarkan definisi istilah di atas bahwa maksud judul dari penelitian ini adalah penerapan ekstrakurikuler tahlil yang lebih menfokuskan tentang bagaimana menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik seiring dengan diselenggarakannya ekstrakurikuler tahlil di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember. Bagaimana penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember. Alasan mengapa peneliti mengambil dua aspek kecerdasan spiritual tersebut karena kedua aspek tersebut yang paling menonjol di lembaga tersebut. Serta mencari apa saja faktor penunjang dan penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format sistematika pembahasan deskriptif naratif. Bukan seperti daftar isi.<sup>14</sup>

Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar penelitian serta memfokuskan penelitian yang akan diteliti dan dan penjasar judul penelitian yang diangkat peneliti pada bab berikutnya.

Bab dua merupakan Kajian Kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat peneltian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori di sini memaparkan tentang penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya yang menganalisis data yang diperoleh.

Bab tiga merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terahir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Bab ini berfungsi sebagai landasan metode penelitian dalam mengerjakan pada bab

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2018 ), 48.

empat sehingga peneliti hanya pedoman pada metode penelitian yang ditulis pada bab tiga.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memberikan gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Zainun Nasih (2017), *Pembelajaran ASWAJA dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Satya Dharma Yayasan Pendidikan WAHID HASYIM Balung-Jember*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran Aswaja di SMP Satya Dharma ini dilakukan dengan menempuh jalan musyawarah. 2) Pelaksanaan pembelajaran Aswaja yaitu dilaksanakan pada saat proses pembelajaran itu berlangsung dengan cara menerapkan dua metode pada saat pembelajaran yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. 3) Evaluasi pembelajaran Aswaja yakni kepala sekolah, waka kurikulum dan dewan guru melakukan musyawarah tiap bulan dan akhir semester yang bertujuan melihat apakah pada pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan pada awal tahun dan apakah masih ada kendala dalam penyampaian materi.

Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yakni reduksi

data, penyajian data dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

2. Diah Ayu Rachmadani, (2018) *Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler KISS (Kajian Islam Siswa Siswa) dalam Menumbuhkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KISS dalam menimbulkan pemahaman PAI terkait aqidah dan Akhlaq yaitu melalui penanaman nilai ketauhidan yang ada dalam materi kajian seperti asmaul husna. 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KISS dalam menumbuhkan pemahaman pendidikan agama Islam terkait ibadah, yaitu melalui kajian Islam taitu tentang masalah-masalah ibadah. 3) Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ektrskurikuler KISS yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah, sarana prasarana yang memadai seperti wifi sekolah dan buku perpustakaan, kemudian minat atau antusias siswa yang tinggi.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi terus terang atau tersamar-samar dan observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi analisis data yang dilakukan dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan tringulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. Sudarsih, (2017), *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Desa Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bodowoso Tahun Pelajaran 2016/2017*. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Desa Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bodowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu diikuti oleh 14 siswa campuran putra-putri dari kelas III-VI dimana runtutan acara pada setiap latihan adalah pembukaan, pemberian vokal dan materi tabuhan, pembacaan sholawat (penggarapan lagu), dan penutup pada materi vokalnya siswa diajarkan untuk mampu menguasai sholawat julus, mahallul qiyam, dan lagu sunan. 2) Nilai-nilai karakter yang di dalam kegiatan Ekstrakurikuler hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Desa Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bodowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu religius, tanggung jawab, disiplin, mandiri, santun, peduli, percaya diri, kreatif, baik adil, toleransi, dan cinta damai.  
Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi partisipatif dan dokumentasi.
4. Nurul Mujazanah (2017) *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SD Ta'mirul Islam Surakarta Tahun*

*Ajaran 2017/2018*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SD Ta'mirul Islam Surakarta dalam mengembangkan bakat siswa antara lain: 1) Pelaksanaan ekstrakurikuler murrotal dan tilawah, seleksi, bertujuan untuk mengelompokkan murid yang berbakat *tilawah* dan *murrotal*. 2) Pelatihan ekstrakurikuler *murrotal* dan *tilawah* dilatih oleh Guru SD Ta'mirul Islam Surakarta selama 1 semester. 3) Evaluasi dan penilaian dilakukan di akhir semester. Sedangkan pelaksanaan ekstrakurikuler rebana yakni: 1) Pendaftaran, peserta ekstrakurikuler tilawah adalah kelas 3,4 dan 5. 2) Pelatihan meliputi: pengenalan dan penggunaan alat rebana 3). Penilaian, dilakukan di akhir semester. Dilakukan berdasarkan progres yaitu perbandingan kemampuan dengan keaktifan murid.

Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif . Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Zainun Nasih (2017), Pembelajaran ASWAJA dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Satya Dharma Yayasan Pendidikan WAHID HASYIM Balung-	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meneliti tentang cara meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.</li> <li>b. Subyek penelitian dengan teknik purposive sampling.</li> <li>c. Keabsahan data menggunakan triangulasi.</li> </ul>	Penelitian ini lebih memfokuskan pada pembelajaran ASWAJA dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sedangkan penelitian yang

	Jember.	d. mendeskripsikan tentang peningkatan kecerdasan spiritual siswa.	dilakukan saat ini meneliti tentang ekstrakurikuler tahlil dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.
2	Diah Ayu Rachmadani (2018) Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler KISS (Kajian Islam Siswa Siswa) dalam Menumbuhkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.	a. Meneliti tentang ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan b. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif c. jenis penelitian field riserh. d. Keabsahan data menggunakan triangulasi. e. mendeskripsikan tentang kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kedengan keagamaan.	Penelitian ini meneliti tentang ekstrakurikuler KISS dalam menumbuhkan pemahaman pendidikan agama islam di SMP sedangkan peneitian saat ini yakni tentang penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
3	Sudarsih (2017), Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuer Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bodowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.	a. meneliti tentang ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan b. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif c. Keabsahan data menggunakan triangulasi. d. mendeskripsikan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan.	Penelitian ini meneliti tentang internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuer Hadrah sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
4	Nurul Mujazanah (2017) Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SD Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.	a. meneliti tentang ekstrakurikuler keagamaan b. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif c. Keabsahan data menggunakan triangulasi. d. mendeskripsikan tentang ekstrakurikuler keagamaan.	Penelitian ini meneliti tentang ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat siswa sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Dilihat dari kajian terdahulu di atas, maka posisi penelitian ini yaitu terletak pada penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik sehingga berdampak pada tumbuhnya beberapa aspek kecerdasan spiritual peserta didik. Karena penelitian terdahulu lebih menekankan pada ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan serta pengembangan bakat dan minat peserta didik.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Penerapan Ekstrakurikuler Tahlil**

#### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

1) Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tetap guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti olah raga dan seni. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>15</sup>

2) Tujuan Ekstrakurikuler Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian

---

<sup>15</sup> Noor Yanti, dkk, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik i SMA Korpri Banjarmasin ", *jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* , 11 (Mei, 2016), 966.

tujuan pendidikan nasional.<sup>16</sup> Selain itu ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijakan pendidikan secara menyeluruh yang mempunyai juga pokok:

- a) memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa
- b) mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran
- c) menyalurkan bakat dan minat
- d) melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>17</sup>

Keempat hal tersebut juga dapat membantu melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti:

- a) Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
  - b) Berbudi pekerti luhur
  - c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
  - d) Sehat jasmani dan rohani
  - e) Berkepribadian mantap dan mandiri
  - f) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- selai itu tujuan ekstrakurikuler juga untuk lebih mematapkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Depdikbud , *petunjuk Pelaksanaan Ekstrakurkuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswan* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998 ), 22.

<sup>17</sup> Ibid., 22.

<sup>18</sup> Ibid., 23.

### 3) Visi Kegiatan Ekstrakurikuler

Visi kegiatan ekstrakuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.<sup>19</sup>

### 4) Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Misi kegiatan ekstrakurikuler di antaranya adalah seperti yang tertulis berikut:

- a) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- b) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan aatau kelompok.<sup>20</sup>

Misi kegiatan ekstrkurikuler tersebut menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sebuah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta dengan kebutuhan, potensi, dan minat mereka. Sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan meinat mereka. Sesuai dengan kebutuhan berarti peserta didik berhak untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang ia minati sesuai dengan kelonggaran waktu yang mereka miliki.

---

<sup>19</sup> Ibid., 28.

<sup>20</sup> Ibid., 29.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik, karena bersifat tidak mengikat dan tidak berhubungan dengan pendapatan nilai layak pelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah.<sup>21</sup>

#### 5) Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Berikut berapa fungsi penting kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

- a) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>22</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler memang memiliki fungsi yang sangat penting bagi peserta didik, tidak saja dari segi

---

<sup>21</sup> Ibid., 31.

<sup>22</sup> Ibid., 31.

pengembangan potensi saja akan tetapi merambah pada keuntungan  
keuntungan yang akan mereka dapatkan kelak dikemudian hari.<sup>23</sup>

#### 6) Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Ada beberapa prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti yang tertulis berikut”

- a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat masing-masing peserta didik.
- b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menghibur peserta didik.
- e) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.<sup>24</sup>

#### 7) Format kegiatan ekstrakurikuler

Ada beberapa macam format kegiatan yang dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, misalnya seperti berikut:

- a) Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.

<sup>23</sup> Ibid., 33.

<sup>24</sup> Ibid., 33-34.

- b) Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- c) Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- d) Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas/ antar sekolah.
- e) Lapangan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.<sup>25</sup>

#### 8) Faktor Penunjang Ekstrakurikuler

Ada beberapa faktor penunjang yang mempengaruhi penerapan ekstrakurikuler yakni:

- a) Sarana dan prasarana, yaitu segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat yang menjadi penunjang utama terselenggarakannya suatu kegiatan.
- b) Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus.
- c) Adanya semangat pada diri siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler
- d) Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan peserta didik itu sendiri.
- e) Adanya tanggung jawab dari pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid., 34.

Ada juga pendapat lain tentang faktor penunjang ekstrakurikuler yakni Dalam pengembangan dan kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan tentu tidaklah mudah hal ini di karenakan banyak faktor yang mendukung dan menghambat program tersebut. Adapun faktor program ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut: Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, Memiliki manajemen pengelolaan yang baik dan Adanya komitmen dari kepala sekolah dan guru.<sup>27</sup>

9) Faktor Penghambat Ekstrakurikuler

- a) Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- b) Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir dengan baik
- c) Peserta didik kurang responsif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- d) Tidak ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru dan peserta didik dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler
- e) Kurang adanya tanggung jawab dari pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler.<sup>28</sup>

Ada pendapat lain tentang faktor penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler adalah: Kurangnya disiplin dalam pelaksanaan, Dalam pengelolaan cenderung kurang terkoordinir dan

<sup>26</sup> Ibid., 46.

<sup>27</sup> Ujang Mulkati, "Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu", Vol. 3, No. 1 (April 2018), 66.

<sup>28</sup> Hijrah Saputra, *Ekstrakurikuler di Sekolah*, 46.

Tidak adanya kerjasama dengan guru yang lain, sehingga pelaksanaan dan tanggung jawab diserahkan sepenuhnya kepada guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.<sup>29</sup>

#### b. Pengertian Tahlil

Tahlil berasal dari kata *hallala*, *yuhallilu*, *tahlilan* yang Artinya membaca kalimat *laa ilaaha illallah*. Sedangkan tahlilan itu bisa dikatakan suatu kegiatan membaca kalimat *toyyibah* seperti *tahmid*, *istighfar*, *tasbih* dan lain sebagainya yang dilaksanakan dalam suatu majlis atau perkumpulan masyarakat dan dibaca secara bersama-sama dengan inti bacaannya adalah kalimat *laa ilaaha illallah*.<sup>30</sup>

Tahlilan merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan setiap ada kematian. Berkumpul untuk melakukan tahlilan merupakan tradisi yang telah diamalkan secara turun temurun oleh umat Islam mayoritas Indonesia. Meskipun format acaranya tidak diajarkan langsung oleh Rasulullah namun kegiatan tersebut dibolehkan karena tidak satupun dari kegiatannya yang bertentangan dengan ajaran Islam, misalnya membaca Yasin, Tahlil, Tahmid, Tasbih, dan semacamnya. Karena itu pelaksanaan tahlilan secara esensial merupakan perwujudan dari tuntunan Rasulullah SAW.<sup>31</sup> Tahlilan diselenggarakan selama tujuh hari/ malam berturut-turut setelah kematian seorang muslim.<sup>32</sup> Namun

<sup>29</sup> Mulkati, "Manajemen Ekstrakurikuler", 66.

<sup>30</sup> KH. Muhammad Hasyim Asy'ary, *Risalah Ahlussunnah Waljama'ah* (Jakarta : LTM PBNU dan Pesantren Cianjur, 2001 ), 128.

<sup>31</sup> KH. Muhyiddin Abdsshomad, *Hujjah NU Akidah-Amaliyah-Tradisi* (Jember : PP Nurul Islam dan "Khalista" Surabaya, Juni 2014), 95.

<sup>32</sup> Ibnu Pakar, *Tahlilan- Hadiyuan*, 10-11.

selain hari ke 7 meninggalnya seseorang. Alasan mengapa dilakukan selama 7 hari meninggalnya seseorang yakni arena manusia dapat menghitung jumlah hari ada 7 dalam satu minggu. Dan bagi yang memahami al-Qur'an akan tahu bahwa langit dan bumi itu ada 7 lapis serta laut samudra yang terluas, sungai-sungai terpanjang dan gunung-gunung tertinggi di dunia itu berjumlah 7 serta ada berbagai anggapan mengapa jumlah tahlil 7 hari.<sup>33</sup>

Ada juga yang melaksanakannya pada hari ke 40, 100 bahkan 1 tahun setelah meninggalnya seseorang. Alasan mengapa melaksanakan tahlil di hari ke-40 setelah meninggalnya seseorang karena 40 hari pertama di dalam kandungan adalah awal terbentuknya calon/bakal janin. Sedangkan usia 40 hari ketiga adalah awal ditiupkan ruh atau kehidupan ke dalam janin manusia. masa *iddah* (penantian) bagi seorang istri yakni ketika sudah ditinggalkan suaminya karena kematian adalah 100 hari. Maka sah lagi bagi seorang istri untuk melakukan pernikahan yang baru.<sup>34</sup>

Setelah melakukan tahlilan biasanya orang-orang yang mengikuti tahlil diberi sajian makanan yang biasa disebut berkat atau berkah yang dalam kosa kata arab disebut barokah. Sajian makanan yang disajikan oleh keluarga atau ahli waris kepada jama'ah tahlilan diharapkan

---

<sup>33</sup> Ibid., 10.

<sup>34</sup> Ibid., 11.

memberikan pelengkap dari semua bacaan dan doa yang dipanjatkan selama tahlilan.<sup>35</sup>

Dengan tujuan utama untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia. Kegiatan tahlilan biasanya dipimpin oleh seseorang yang karena ilmunya dan keshalehannya diminta dan ditunjuk oleh ahli waris.<sup>36</sup>

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَشِ قَلْبُ الْقُرْآنِ لَا يَقْرَأُهَا رَجُلٌ يَرِيدُ اللَّهُ  
وَالدَّرَ الْآخِرَةَ إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ أَقْرَأُهَا عَلَيَّ مَوْتَاكُمْ (رواه ابوداود, ابن ماجه, التَّسَائِي,  
أحمد, الحَكِيم, البخَوَاي, ابن أَبِي شَيْبَةَ, أَطْبَرْنِي, البيهَقِي, وابنِ حَبَّان)

*Artinya : Dari sahabat Ma'qal bin Yasar r.a bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda : surah yasin adalah pokok dari Al-Qur'an, tidak dibaca oleh seseorang yang mengharap ridho Allah kecuali diampuni dosa-dosanya. Bacakanlah surah yasin kepada orang-orang yang meninggal dunia di antara kalian. (H.R. Abu Dawud dll )*

Dari riwayat hadist diatas dapat disimpulkan bahwa pembacaan surah yasin dapat dibacakan kepada orang-orang yang meninggal yang dapat membantunya selama di alam kubur.

## 2. Kecerdasan spiritual

### a. Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ)

ESQ (Emotional and Spiritual Quotient) merupakan jenis-jenis kecerdasan yang dimiliki oleh manusia salah satunya adalah Spiritual Quotient atau yang sering juga disebut kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah

<sup>35</sup> Ibid.,12-13.

<sup>36</sup> Ibid., 7

dalam setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran ketauhidi (integralistik), serta prinsip “hanya karena Allah”.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna atau nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk menfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi bagi manusia.<sup>38</sup>

Ada banyak perspektif tentang kecerdasan spiritual. Ada yang beranggapan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan jiwa untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan sisi positif dan mampu memberikan makna spiritual dalam setiap perbuatan. Kecerdasan spiritual ini akan membuat orang lebih mengenali diri sendiri dan lingkungannya dan berfikir dari sudut pandang yang positif sehingga orang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu untuk bertindak bijaksana dan mampu memaknai kehidupan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual ini mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang utuh, mandiri, mampu melihat kegagalan, cobaan serta

---

<sup>37</sup> Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan*, 57.

<sup>38</sup> Danah Zohar dan Marshall, *SQ (Kecerdasan Spiritual)* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 4.

penderitaan dari sisi positif sehingga mampu melihat makna dari setiap kejadian yang menimpanya.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut perspektif islam SQ sendiri lebih berpusat pada *qolb* (hati). Kesadaran atau *dzikrullah* sebagai salah satu pintu hati, merupakan cahaya yang mmeberikan jalan terang, membuka *kasyaf* (tabir) antara manusia dan Allah. Jika manusia telah berbuat salah terhadap Allah, maka ia harus segera bertaubat dan memohon ampunan-Nya dengan *istighfar*. Begitu halnya, jika manusia berbuat salah kepada sesama manusia, maka ia harus memohn maaf, bertaubat, dan selalu berdzikir untuk mengingat Allah, supaya selalu ingat bahwa manusia merupakan makhluk yang lemah, tidak ada yang paling kaya, kuat dan berkuasa, melainkan hanya Allah semata.<sup>40</sup>

Inti dari banyak pendapat tersebut tentang kecerdasan spiritual yakni kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia yang mampu mendekatkannya dengan sang pencipta.

#### b. Tahap-Tahap Perkembangan Kecerdasan Spiritual

Terdapat beberapa tahapan dalam proses perkembangan spiritual yakni sebagai berikut:

- 1) Tahap masa kanak-kanak 0-3 tahun: kepercayaan eksistensial yang tak terdiferensiasi (*primal faith*). Tahap ini adalah tahap dimana rasa percaya yang belum terdeferensiasi dikarenakan

<sup>39</sup> Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam* (Indonesia: guepedia, 2017), 19.

<sup>40</sup>Ibid., 27.

- a) Ciri disposisi praverbal si bayi terhadap lingkungan yang belum dirasakan dan disadari sebagai hal yang terpisah dan berbeda dengan dirinya.
  - b) Daya-daya seperti kepercayaan dasar, keberanian, harapan dan cinta serta daya-daya lawannya belum dibedakan lewat proses pertumbuhan, melainkan masih saling tercampursatu sama lain dalam suatu keadaan kesatuan yang samar-samar.
  - c) Mendasari serta meresapi (baik itu positif maupun negatif) dalam segala hal yang timbul kemudian selama perkembangan kepercayaan eksistensial.<sup>41</sup>
- 2) Tahap pertengahan balita 3-7 tahun: kepercayaan intuitif-proyektif. Pada usia ini daya imajinasi dan gambaran dunia anak sudah berkembang. Meski anak belum mampu berfikir secara logis, sehingga masih memiliki perspektif yang egosentris. Artinya anak belum mampu membedakan dan memisahkan antara perspektifnya dengan perspektif orang lain.<sup>42</sup>
  - 3) Tahap pertengahan masa kanak 7-12: kepercayaan mitis-harfiyah. Pada usia ini anak sudah memiliki cara berfikir yang konkret. Pada tahap ini sudah mampu melihat kategori sebab-akibat, ruang dan juga waktu.<sup>43</sup>
  - 4) Tahap remaja 12-20 tahun: kepercayaan sintesis-konvensional. Pada tahap ini anak telah mencapai taraf perkembangan yang

---

<sup>41</sup> Safaria, *Spiritual Intelligence*, 62.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 63.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 64.

bersifat operasi formahl dimana anak mulai mampu mengambil alih pandangan-pandangan orang lain menurut pola pribadi secara timbal balik.<sup>44</sup>

- 5) Tahap remaja akhir sampai dewasa awal 20-35 tahun: kepercayaan individuatif-reflektif. Pada tahap ini pola kepercayaan individuatif dan refektif diandai dengan munculnya reflektif kritis atas seluruh pendapat, keyakinan, dan nilai-nilai religius yang ulunya dipegangnyasebagai sebuah prinsip. Pada tahap ini pribadi memiliki keinginan untuk menjadi diri yang autetik dan mandiri dlam mengambil dan menentukan pilihan hidup dan segala hal yang berkaitan dengannya.<sup>45</sup>

- 6) Tahap dewasa 35-44 tahun: kepercayaan eksisstensial-konjungtif. Pada tahap ini ditandai dengan terjadinya sistem pandangan hidup kaku dan rigid menjadi lebih fleksibel, lentur dan kembali samar-samar.<sup>46</sup>

- 7) Tahap dewasa akhir 45-mati: kepercayaan yang mengacu pada universalitas. Pada tahap ini kepercayaan eksistensial lebih mengau pada universalitas spiritual. Pribadi melampaui segala tingkatan paradoks dan polaritas. Karena gaya hidupnya langsung berakar pada kesatuan dnegan sang pencipta. Dimana individu berhasil lepas secara utuh dari egoisme (kepentingan-kepentingan pribadi)

---

<sup>44</sup> Ibid., 64.

<sup>45</sup> Ibid., 65.

<sup>46</sup> Ibid., 66.

dan semata-mata mengabdikan diri pada kehendak dari sang maha kuasa.<sup>47</sup>

c. Tujuan Pengoptimalan Kecerdasan Spiritual.

Pendapat tentang tujuan pengoptimalan kecerdasan siritual dikemukakan oleh Al-Ghazali. Istilah kecerdasan spiritual disamakan dengan kecerdasan Qalbiyah. Menurutnya tujuan puncak ecerdasan spiritual atau keerdasan Qalbiyah adalah mencapai tazkiyah al-nafs (penyucian jiwa) yang optimal dengan keuletan melaksanakan ar-riyadhah (latihan-latihan spiritual).<sup>48</sup> Tazkiyah al-nafs adalah membersihkan dan menyucikan diri dari sifat-sifat tercela dan menumbuhkan serta memperbaiki jiwa dengan sifat-sifat terpuji.<sup>49</sup> Adapun tujuan lebih rinci tentang tujuan tazkiyah al-nafs adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membentuk manusia yang bersih aqidah, suci jiwa, luas ilmu dan seluruh aktifitas ibadah.
- 2) Membentuk manusia berjiwa suci, berakhlakul karimah, dalam pergaulan sesamanya yang sadar akan tugas, tanggung jawab, hak dan kewajibannya dalam mengarungi kehidupan di dunia.
- 3) Membentuk manusia yang berjiwa sehat dan jauh daei sifat tercela.
- 4) Membentuk manusia yang berfikiran sehat dan optimistik, futuristik dlam kehidupan.<sup>50</sup>

<sup>47</sup> Ibid., 66.

<sup>48</sup> Darmadi, *Kecerdasan Spiritual*, 41.

<sup>49</sup> Ibid., 46.

<sup>50</sup> Ibid., 42.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa spiritualisasi Islam adalah berhubungan dengan konsep pendidikan jiwa yang sangat berkaitan dengan soal akhlak serta berfungsi dan bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah serta memiliki kekuatan spiritual yang tinggi dalam hidup.<sup>51</sup>

d. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Menurut Zohar dan Marshall aspek-aspek kecerdasan spiritual mencakup hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel. Kemampuan untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggung jawabkan di saat menghadapi beberapa pilihan.
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi. Kemampuan individu untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong individu untuk merenungkan apa yang dipercaya dan apa yang dianggap bernilai, berusaha memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kemampuan individu dalam menghadapi penderitaan dan

---

<sup>51</sup> Ibid., 42.

menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dikemudian hari.<sup>52</sup>

- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Kemampuan individu dimana disaat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan tuhan yang akan memberikan kesembuhan.
- 5) Kualitas hidup yang dialami oleh visi dan nilai-nilai. Kualitas hidup individu yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Individu yang mempunyai kecerdasan spritual tinggi mengetahui bahwa ketika dia merugikan orang lain, maka berarti dia merugikan dirinya sendiri sehingga mereka enggan untuk melakukan kerugian yang tidak perlu.
- 7) Berfikir secara holistic. Kecenderungan individu untuk melihat keterkaitan berbagai hal.
- 8) Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
- 9) Menjadi pribadi mandiri. Kemampuan individu yang memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan tidak tergantung pada orang lain.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Ibid., 48.

Selain Zohar da Marshall ada juga pendapat dari Agus Ngermanto yang mengungkapkan aspek kecerdasan spiritual yakni:

- 1) Kesadaran diri. Kemampuan diri dalam menyadari situasi, konsekwensi dan reaksi yang ditimbulkan oleh diri.

Pendapat lain tentang kesadaran diri adalah kemampuan manusia untuk memahami dirinya sendiri yang memungkinkan dia menempatkan diri di dalam waktu (masa kini, masa lampau ataupun masa depan). Dengan demikian ini, dia selalu bisa merencanakan tindakan-tindakan masa depannya sesuai dengan firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>54</sup>

Kesadaran kita terhadap waktu dan arah tujuan yaitu akhirat, harus dimanifestasikan dalam bentuk rencana-rencana yang nyata. Kemudian rencana itu dilaksanakan dengan mengerahkan potensi-potensi yang kita miliki. Selama proses pelaksanaan itu, tidak sedikitpun hatinya terlepas dari misi dan tanggung jawabnya karena di dalam hatinya selalu ada semacam

<sup>53</sup> Ibid., 49.

<sup>54</sup> QS. Al-Hasyr ayat 18.

kesadaran yang hakiki, yaitu perasaan selalu disaksikan dan diawasi oleh Allah SWT, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.<sup>55</sup>

Kesadaran itu berupa penghayatan untuk mengisi dan mamuliakan kualitas dan makna hidup seorang muslim. Bertambah sadar penghayatan terhadap makna kehadiran dan kesaksian Allah terhadap dirinya, maka bertambahlah kualitas dirinya untuk mengisi hidup yang bermakna.

Kemampuan menempatkan diri dalam dimensi waktu dan dunia batin, memberi cinta dan kepekaan untuk menangkap sinyal-sinyal moral, melihat kebenaran, melihat keindahan, dan memotivasi diri ke arah yang ideal. Sehingga, untuk memperoleh kesadaran makna hidup, harus dicari oleh dirinya sendiri. Tidak mungkin orang lain yang menyodorkan makna hidup dalam dirinya. Dia adalah manusia yang bebas menentukan dan memberi penilaian serta apresiasi terhadap makna hidupnya sendiri.

Demikian dari hasil mengamati dan menempatkan diri saja tidaklah cukup dilihat dari kaca mata filsafat moral. Karena dalam menangkap makna hidup secara indrawi, harus selalu substantif, direkam dan dijadikan satu konsep diri yang jelas sebagai rujukan sikap dan perilakunya yaitu melalui kesadaran untuk selalu berdzikir dan menghidupkan hatinya hanya kepada Allah SWT.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*, 161.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 162.

- 2) Kemampuan untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Ini akan menuntut kita melakukan secara jujur apa yang harus kita tanggung demi perubahan itu dalam bentuk energi dan pengorbanan.
- 3) Perenungan akan setiap perbuatan. Dengan ini akan membuat diri kita menjadi lebih mengenali, menghargai yang menjadikan sesuatu menjadi lebih baik.

Kelebihan manusia diantara makhluk lainnya adalah kemampuannya untuk merenung, yaitu berpikir secara radikal (*radix* = akar) mendasar. Sehingga, dia menemukan sebuah pertanyaan abadi yang akan menggiring dirinya kepada sikap arif dan bijaksana. Dia belajar mempertanyakan dirinya dalam berbagai hubungan yang mencakup dimensi waktu, dimensi sosial, dimensi peran, sampai pada dimensi spiritual. Dia mempertanyakan tujuan dari semua ini. Seluruh perbuatan, pencapaian, dan peran yang dimainkannya itu, akhirnya untuk diabdikan kepada siapa?<sup>57</sup>

Merenung berarti melakukan konsentrasi untuk memikirkan seluruh pengaruh dunia luar, memilih lalu membuat kesimpulan dalam rangka mendapatkan sebuah kepastian untuk melangkah ke depan. Inilah yang kita maksud dengan *makrifat* yaitu mengenal jati diri dalam perjalanan kesementaraannya untuk meraih hakikat hidup yang sejati, kebahagiaan akhirat. Menegal siapa aku untuk mendapatkan “*iffah* dan *zaud*” kesucian diri dan

---

<sup>57</sup> Ibid., 165.

getaran rasa yang mendorong seorang hamba mendayagunakan potensi dunia fana untuk meraih kebahagiaan hakiki yang kekal.<sup>58</sup>

Dalam perenungan itu ia aktualisasikan potensi *fu'ad*-nya, yaitu pikiran untuk menenangkan segala potensi kejadian alam semesta dengan segala isinya. Dawai qalbunya sangat sensitif lalu menggetarkan potensi *fu'ad* yang kedua yaitu *nazhar* dan *sam'a* penglihatan dan pendengarannya. Sehingga, mata batinnya melihat hakikat ciptaan-Nya dan membimbing dirinya untuk mengingat sang kekasih *Rabbul alamin*,

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ  
فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."<sup>59</sup>

Ia sangat menyadari bahwa sebagai makhluk, ia tidak mungkin menangkap dan memperoleh gambaran utuh dari Zat Sang Khalik. Bagi dirinya, Allah adalah sesuatu yang dia rasakan, walau sangat sulit untuk dikatakan. Ia tidak mungkin

<sup>58</sup> Ibid., 166.

<sup>59</sup> QS. Ali Imran ayat 191

mengartikulasikan perasaannya secara utuh, seakan seluruh kata menjadi lumpuh.<sup>60</sup>

Hasil dari perenungan mendalam akan hakikat dirinya membawanya menuju rasa cinta yang mendalam kepada Allah. Di lubuk hatinya berkelebat keimanan, kerinduan, dan kesadaran *uluhiyyah*, yaitu iman. Dia sadar bahwa pengingkaran terhadap fakta nyata ciptaan Allah yang tebetang di hadapannya adalah penghianatan dan membutakan potensi dirinya.

- 4) Kemampuan untuk menghancurkan rintangan. Kemampuan dan motivasi diri yang kuat dalam menyelesaikan semua permasalahan baik dari diri, lingkungan dan tuahn.
- 5) Kemampuan untuk menentukan langkah dan pemberian keputusan dengan bijak. Kita perlu menyadari berbagai kemungkinan untuk bergerak maju melalui berbagai kemungkinan sehingga menemukan tuntutan praktis yang dibutuhkan dan putusan kelayakan setiap tuntutan tersebut.
- 6) Kualitas dalam hidup dan makna hidup. Menjalani hidup berarti mengubah pikiran dan aktivitas sehari-hari menjadi ibadah terus menerus, memunculkan kesucian alamiah yang ada dalam situasi yang bermakna.<sup>61</sup>
- 7) Menghormati pendapat atau pilihan orang lain. Kemampuan dalam memberikan kesempatan orang lain pendapat, menerima pendapat

<sup>60</sup> Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*, 166..

<sup>61</sup> Darmadi, *Kecerdasan Spiritual*, 50.

orang lain dengan lapang dada, dan melaksanakan apa yang telah disepakati walaupun itu pendapat orang lain.<sup>62</sup>

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yakni:

- 1) Sel Saraf Otak. Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriyah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganissikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (Magneto- Encephalo- Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.
- 2) Titik Tuhan (God Spot). Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu Lobus Temporal yang meningkat ketika pengalaman religious atau spiritual berlangsung. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.<sup>63</sup>

f. Hambatan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Dalam proses mengembangkan kecerdasan spiritual ada beberapa hambatan yang dapat dihadapi oleh seseorang yakni:

---

<sup>62</sup> Ibid., 49.

<sup>63</sup> Ibid., 50-51.

- 1) Lingkungan Keluarga. Hal itu karena keluarga merupakan suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi, dan memiliki fungsi untuk melanjutkan keturunan, mengasosiasikan atau mendidik anak, dan melindungi, merawat dan menolong anggota keluarga yang lemah seperti bayi, anak atau orang lanjut usia.<sup>64</sup>

Dalam penerapannya ada beberapa hal yang juga dapat menghambat perkembangan spiritual anak didik yakni:

- a) Kematian salah satu orang tua juga bisa menjadi penghambat pembentukan kecerdasan spiritual anak. Terutama bagi orang tua tunggal yang tidak mampu membimbing anak secara optimal. Bagaimanapun anak sangat membutuhkan figur ayah dan ibu. Namun bukan berarti kematian salah satu orang tua menyebabkan terjadinya krisis. Namun hal ini juga tergantung kepada upaya dan kemampuan orang tua tunggal dalam menyelesaikan persoalan dan perannya. Hal itu juga tergantung pada ketersediaan waktu orang tua tunggal untuk memperhatikan anak-anaknya. Kadang-kadang dengan kematian pasangannya orang tua tunggal harus bekerja ekstra untuk mencari tambahan penghasilan, sehingga kehabisan waktu untuk memperhatikan anak-anaknya.

---

<sup>64</sup> Ibid., 52.

b) Kedua Orang Tua Bercerai. Perceraian bagi anak biasanya menjadi peristiwa yang menyedihkan dan menyakitkan. Anak pada dasarnya menginginkan kedua orang tua tetap hidup dengan harmonis. Sebab seringkali anak itu dapat menjadi korban dari perceraian tersebut. Apalagi jika perceraian tersebut tidak bisa diselesaikan dengan cara yang konstruktif.

Sang anak juga bisa mendapat masa-masa sulit dimana anak melihat banyak percekocokan dan pertengkaran di rumahnya. Hal ini dapat menjadi trauma dalam jiwa anak. Banyak anak-anak yang orang tuanya bercerai, akhirnya mengalami krisis yang sangat berat. Sehingga mereka kehilangan rasa percaya diri, merasa hidupnya hampa, dan tak berdaya. Sehingga merasa bersalah dengan terjadinya perceraian kedua orang tuanya.<sup>65</sup>

c) Hubungan Kedua Orang Tua tidak Harmonis (penuh konflik). Anak akan menghadapi masa sulit dan traumatis ketika menyaksikan kedua orang tuanya bertengkar. Anak tidak betah berada di rumah sehingga ia merasa kekurangan kasih sayang dan kebutuhan mereka terabaikan. Apalagi jika kedua orang tuanya sibuk mempertahankan egonya masing-masing. Terlebih lagi jika pertengkaran terjadi didepan anak-anak hal ini jelas dapat sangat berpengaruh pada dimensi kecerdasan

---

<sup>65</sup> Safaria, *Spiritual Intelligence*, 47.

anak. Bagaimanapun anak dapat mengalami gejolak emosi yang tak menentu. Ada perasaan sedih, marah, dendam atau merasa bersalah atas pertengkaran kedua orang tuanya.

d) Suasana rumah tangga yang penuh dengan ketegangan, distres dan konflik. Jika hal itu terjadi maka jiwa anak akan terguncang dan anak juga akan merasa tersiksa. Karena dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak juga membutuhkan iklim dan suasana keluarga yang penuh kasih sayang dan kedamaian.

e) Orang tua sibuk dan jarang ada di rumah juga dapat menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan terbentuknya bermaknaan kebermanaknaan spiritual anak. Hal itu terjadi karena anak tidak mendapat bimbingan dan didikan kedua orang tuanya.<sup>66</sup>

2) Lingkungan Masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan perkembangan kebermanaknaan spiritual pada anak adalah pengaruh lingkungan masyarakat yang positif. Bisa dibayangkan seandainya anak hidup di tengah-tengah masyarakat yang sudah terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang negatif seperti judi, pornografi, minum-minuman keras, molimo atau masyarakat yang suka melakukan seks bebas. Ini jelas bukan perilaku positif yang bagi anak dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Proses

---

<sup>66</sup> Ibid., 51.

belajar anak dari lingkungannya lebih banyak menggunakan proses meniru suatu kejadian. Jika anak sering melihat hal-hal negatif di sekitarnya, maka hal ini sudah dapat meresap dalam jiwa anak. Akibatnya maka akan cenderung mencoba meniru perbuatan di sekitarnya.<sup>67</sup>

- 3) Kelompok Teman Sebaya dan Narkoba. Banyak anak-anak remaja yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba yang awal mulanya dipengaruhi oleh teman sebayanya. Dengan alasan setia kawan dan solidaritas, atau alasan agar dianggap modern. Akhirnya para remaja ini mencoba narkoba. Yang pada akhirnya dari wal hanya mencoba-coba mereka kemudian menjadi pecandu berat dan semakin terjerumus dalam narkoba yang menghancurkan masa depan itu.

Faktor teman sebaya sebaya ini akan sangat berpengaruh pada perkembangan spiritual anak selanjutnya. Terutama ketika anak yang memasuki usia remaja, dimana mereka akan lebih condong dan berorientasi sosial mengikuti pengaruh teman sebayanya.<sup>68</sup>

- 4) Pornografi. Saat ini wabah pornografi di Indonesia sudah sangat membahayakan bahkan sangat rawan. Setiap saat dan setiap detik anak-anak bisa memiliki dan membeli majalah porno, video porno atau kartu porno yang banyak dijual di pinggir pinggir jalan atau

---

<sup>67</sup> Safaria, *Spiritual Intelligence*, 54.

<sup>68</sup> *Ibid.*, 55.

tempat-tempat keramaian. Bahkan saat ini banyak media yang dapat dengan mudah anak dapatkan untuk melihat atau bahkan melakukan hal-hal yang tidak seharusnya mereka lakukan.

Tayangan pornografi ini cenderung merusak jiwa anak, menghambat perkembangan kecerdasan spiritual anak, karena anak masih sangat dikuasai oleh nafsu-nafsunya akibat tayangan porno tersebut. Jiwa anak masih sangat rapuh ketika dipengaruhi oleh tayangan pornografi, sehingga anak mudah sekali terjerumus dalam perbuatan buruk karena didorong oleh desakan nafsu-nafsunya.<sup>69</sup>

g. Cara Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual.

Dalam mencapai kebahagiaan serta kedamaian hati sebagai upaya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, kiranya manusia perlu melakukan secara kontinu dan penuh rasa harap serta cemas dan bertanggung jawab untuk melatih jiwa, maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Rasa Cinta (mahabbah) serta pemahaman yang sangat kukuh terhadap ruh tauhid (menjadikan Allah satu-satunya Illah, tujuan dan tumpuan tempat seluruh tindakan diarahkan kepada-Nya).
- 2) Kehadiran Allah selalu berada dalam kehidupan kita. Pentingnya memberikan kesadaran dan keyakinan pada hati kita bahwa Allah hadir dan menyaksikan seluruh perbuatan kita, bahkan bisikan qalbu.

---

<sup>69</sup> Safaria, *Spiritual Intelligence*, 57.

- 3) Kesementaraan dunia dan keabadian akhirat. Merasakan dengan sangat bahwa hidup adalah hanya sekejap saja dan keabadian adalah ketika di akhir kelak. Kehidupan di dunia adalah ladang bagi kehidupan di akhirat.
- 4) Keinginan yang kuat untuk menjadi teladan bagi manusia, maksudnya merasakan dan mengahayati nilai-nilai akhlakul karimah dengan membaca dan mengambil hikmah dari kisah Rasulullah dan para Sahabatnya serta orang-orang yang arif yang mana hidupnya selalu bersih dan mengabdikan pada nilai-nilai kebenaran lahiriyah.
- 5) Berprinsip bahwa kesederhanaan itu indah, menguji diri dengan cara mempraktekkan kehidupan yang tidak berlebihan, agar cahaya hati dan ruhaniyah kita tidak tenggelam dan diambil alih oleh nyala api hawa nafsu syahwat.<sup>70</sup>
- 6) Memiliki rasa keingin tahuan yang besar maksudnya adalah mempelajari, merenungkan dan meneliti dengan penuh rasa ingin tahu yang sangat mendalam terhadap kandungan al-Qur'an, kemudian menjadikannya sebagai petunjuk yang memotivasi dirinya untuk bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Unsur yang sangat penting dalam pemahaman tentang kecerdasan spiritual adalah upaya pendidikan yang harus diperhatikan dengan cermat sesuai dengan ajaran dan tauladan Nabi Muhammad SAW, beliau

---

<sup>70</sup> Safaria, *Spiritual Intelligence*, 58.

mengatakan bahwa potensi kecerdasan yang dimiliki manusia yang secara fitrah adalah beragama/bertauhid, mengakui ke-Esaan Allah adalah tidak akan berkembang potensi-potensi dasar tersebut sebagaimana mestinya, jika tidak ada lingkungan yang memadai.<sup>71</sup>

Upaya untuk dapat mencerdaskan spiritual atau ruhani, Rasulullah juga memberikan penjelasan dengan psikoterapi Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

- 1) Psikoterapi dengan Iman. Iman merupakan sumber ketenangan batin dan keselamatan kehidupan. Iman itu ada di dalam hati, substansi dari beriman adalah sikap ikhlas dan mendefinisikan semua kebaikan sebagai ibadah serta sebagai bukti iman, selalu bergantung kepada-Nya dan ridha kepada qadha maupun qadar Allah SWT.
- 2) Psikotererapi dengan Ibadah. Dengan beribadah makan akan mendatangkan kedamaian jiwa dan ketenangan hati. Manusia yang senantiasa melaksanakan ibadah secara sungguh-sungguh maka akan terpancar kebaikan dalam dirinya serta menghindari kejelekan, karena hidupnya berlandaskan agama.
- 3) Psikoterapi melalui shalat. Dengan melaksanakan shalat secara konsisten dan penuh kesadaran disertai keikhlasan, maka akan mendatangkan ketenangan, kedamaian jiwa, memberikan energi

---

<sup>71</sup> Darmadi, *Kecerdasan Spiritual* , 50-52.

yang luar biasa yang dapat membantu menyembuhkan segala penyakit fisik maupun jiwa.

- 4) Psikoterapi melalui puasa, haji, berdzikir, dan berdoa. Dengan melaksanakan ibadah puasa, haji dan senantiasa berdzikir serta berdoa maka akan mendatangkan berbagai kemudahan dan keberkahan dalam kehidupan di dunia dan menimbulkan ketenangan, kedamaian jiwa. Aplikasi Tazkiyatun Nafs untuk menggapai spiritual yang tinggi dalam ilmu tasawuf terkenal dengan tasawuf akhlaki yang meliputi tiga tahapan urgen yakni Takhalli, Tahalli dan Tajalli.<sup>72</sup>
- a) Takhalli adalah mengosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap kelezatan hidup duniawi dengan cara menjauhkan diri dari maksiat dan berusaha menguasai nafsunya.
  - b) Tahalli adalah menghiasi atau mengisi diri dari sifat dan sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik.
  - c) Tajalli adalah mengosongkan diri dari sifat-sifat tercela, mengosongkan diri dari sifat yang keji dan mengisinya dengan sifat yang terpuji. Hal itu juga berarti menghindarkan diri hal-hal yang dapat mengurangi kesucian diri.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Ibid., 53.

<sup>73</sup> Ahmad Bangun Nasution, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 38.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian<sup>74</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.<sup>75</sup> Sehingga pada penulisan skripsi ini hanya digunakan data berupa deskriptif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut dengan informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.<sup>76</sup> Dengan demikian penelitian kualitatif berisikan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yakni di MIMA 29 Miftahul Ulum, Jl. Diponegoro Gg. V RT.001 RW.014, Kauman, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. No. Tlpn: 081330624483.

---

<sup>74</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), 15.

<sup>75</sup> *Ibid.*, 56.

<sup>76</sup> Abudin Nata, *Metodologi Study Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 125.

Penentuan lokasi ini ditentukan secara sengaja, karena peneliti menemukan keunikan di lembaga tersebut yakni kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda dari lembaga lain yakni ekstrakurikuler tahlil. Tahlil di lembaga lain hanya dijadikan sebagai rutinitas yang umumnya dilakukan di hari jumat, namun di lembaga ini tahlil dijadikan salah satu dari sekian banyak ekstrakurikuler yang dilaksanakan di lembaga tersebut. Ekstrakurikuler ini perlu dilaksanakan karena mengingat sudah sedikit sekali para anak muda yang bisa membaca tahlil, apalagi untuk memimpin kegiatan tahlil yang sudah menjadi budaya masyarakat yang hingga kini masih dilaksanakan diberbagai daerah.

### **C. Subyek Penelitian**

Pada tahap ini peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Untuk memperkaya dan memperkuat penelitian ini, peneliti juga akan menentukan narasumber. Subyek penelitian yaitu orang atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian dan jadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dengan memberikan informasi terkait penelitian tersebut.<sup>77</sup> Subyek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti yaitu memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu apa yang akan diteliti dan

---

<sup>77</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 129.

diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>78</sup>

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

1. Kepala MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember yakni Bapak Sugiarno, S.Pd.I. Alasan mengapa peneliti menjadikan Kepala Madrasah sebagai informan karena Kepala Madrasah itu pasti mengetahui seluk beluk kehiatan yang ada di dalam Lembaga Madrasah.
2. Guru ekstrakurikuler tahlil di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember yakni Bapak Syamsul Hadi, A.Ma. Alasan mengapa peneliti menjadikan guru ekstrakurikuler tahlil sebagai salah satu informan yakni guru tersebut ikut berperan aktif untuk mengajarkan ekstrakurikuler tahlil.
3. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahlil di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember yakni: Mahatma Aidin Muhammad kelas IV B, Ahmad Thoriqul Rozar kelas IV A, Juan Purnomo J.R. kelas IV A, Setyawan Dwi Putra kelas IV B, Muhammad Septian Alfiansyah kelas V B. Alasan peneliti mengambil 5 peserta didik dari total 18 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahlil yakni karena dari kelima peserta didik itu sudah dapat menjawab semua informasi yang dibutuhkan peneliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan

---

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 219.

mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi ilmiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>79</sup>

Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.<sup>80</sup>

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif yakni penelitian yang terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Sugyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 53-54.

<sup>80</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 227.

Adapun data yang diperoleh dalam observasi ini adalah proses kegiatan ekstrakurikuler termasuk di dalamnya yakni pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil dalam meningkatkan aspek-aspek kecerdasan spiritual peserta didik, selain itu data yang diperoleh melalui wawancara yakni beberapa faktor-faktor yang menunjang serta menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil.

## **2. Wawancara**

Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru ekstrakurikuler tahlil mengenai pelaksanaan proses pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti telah membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas dan terbuka. Pedoman wawancara digunakan untuk menghindari beberapa permasalahan yang terlupakan oleh peneliti dan digunakan sebagai bimbingan sehingga proses wawancara bisa lebih terarah dan terstruktur.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah penerapan ekstrakurikuler yang di dalamnya ada beberapa ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler tahlil. Peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara selain

harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu, seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>82</sup>

Adapun data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah proses kegiatan ekstrakurikuler termasuk di dalamnya yakni pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil dalam meningkatkan aspek-aspek kecerdasan spiritual peserta didik, selain itu data yang diperoleh melalui wawancara yakni beberapa faktor-faktor yang menunjang serta menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyidiki benda-benada tertulis. Dengan menggunakan teknik dokumentasi maka peneliti akan dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata berupa Adapun data yang diharapkan dapat diperoleh melalui dokumentasi adalah: Profil MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember, Sejarah MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember, Struktur MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember, Foto kegiatan ekstrakurikuler tahlil di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

Adapun data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah sejarah, profil, visi dan misi serta tujuan, denah, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data peserta didik, foto

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 233.

proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahlil di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, Jember.

## **E. Analisis Data**

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting, setelah data-data yang sudah ada terkumpul setelah itu akan dianalisis lebih lanjut. Dalam hal itu, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih antara yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>83</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif model Miles and Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan..

### **1. Kondensasi Data (*Data Collection*)**

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, penyederhanaan serta melakukan pengertian-pengertian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data,

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 231.

tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses *selecting*, *focusing*, *abstracting*, *simplifying* dan *transforming*.

a. *Selecting*/seleksi

Miles and Huberman menyatakan peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensi, informasi apa yang dapat dikumpulkan dianalisis. Pada tahap ini Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember, Apa saja faktor penunjang dan penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

b. *Focusing*

Miles and Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti enfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan masalah yakni tentang: Bagaimana

penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember, Apa saja faktor penunjang dan penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

c. *Abstracting*

Menurut Miles and Huberman yang menyatakan abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecakupan data.

fokus penelitian pertama yaitu penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik dalam dua aspek yakni aspek kesadaran diri dan yang kedua yakni aspek perenungan akan setiap perbuatan peserta didik. Dan fokus kedua yakni faktor penunjang dan penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik.

d. Menyederhanakan dan menstransformasikan

Miles and Huberman menyatakan data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian

singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

## **2. Data *display* (penyajian data)**

Setelah data dirangkum langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu: Bagaimana penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember, Apa saja faktor penunjang dan penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi menyajikan hasil wawancara yang telah direkam dan telah disalin dalam bentuk tulisan. Dari hasil penyajian data, baik dari wawancara, dokumen, maupun observasi dilakukan analisis. Selanjutnya, disimpulkan bahwa ada data temuan dari ketiga data tersebut, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

## **3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)**

Penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dapat menjawab dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu: Bagaimana penerapan

ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember, Apa saja faktor penunjang dan penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam rangka mempermudah memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi yang biasa digunakan adalah membandingkan dengan sumber atau data lain.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

##### **1. Triangulasi Sumber**

Yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan

suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.<sup>84</sup>

Adapun triangulasi sumber dari penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data sumber yang sama dengan cara observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>85</sup>

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa informan misalnya kepala Madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember, guru ekstrakurikuler tahlil MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember, dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahlil di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>86</sup> Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya, untuk

---

<sup>84</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 330.

<sup>86</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 331.

memastikan data mana yang dianggap benar. Ataupun semuanya dianggap benar, karena sudut pandangan berbeda-beda.<sup>87</sup>

Adapun triangulasi dari penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam yang berbeda-beda untuk mendapatkan data sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.<sup>88</sup>

Triangulasi metode ini dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>89</sup>

Pada penelitian ini akan diuraikan rincian tahapan penelitiannya yaitu:

### **1. Tahap Persiapan Penelitian Lapangan**

Dalam penelitian pra-lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui oleh peneliti, diantaranya :

#### **a. Menyusun Rencana Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan judul yang disetujui oleh Rif'an Humaidi selaku ketua Program Study

<sup>87</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan R&D)*, 330.

<sup>89</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penguyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing Khoirul Faizin, sampai pada menyusun proposa hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus sudah menentukan dimana lokasi penelitian akan dilaksanakan. Lapangan penelitian yakni di MIMA 29 Miftahul Ulum Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

c. Mengurus Perizinan

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik Mashudi selaku Dekan I yang diserahkan kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan yaitu tepatnya kepada Kepala MIMA 29 Miftahul Ulum.

d. Menilai Lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan repon yang baik atau dengan kata lain kata lain peneliti telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang terdiri dari Kepala Madrasah, Pembina Guru Ekstrakurikuler Tahlil dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahlil dan dianggap mampu memberikan informasi yang layak dan dibutuhkan dari penelitian yang dilakukan.

f. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, alat perekam suara, buku referensi dan lain sebagainya.

## **2. Tahap Pelaksanaan Lapangan**

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Tentunya sebelum terjun ke lapangan peneliti telah mempersiapkan banyak hal terutama fisik dan mental. Dalam penerapannya peneliti berkonsultasi terlebih dulu dengan pihak sekolah yang berwenang dan berkepentingan, kemudian peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisa data pada penelitian ini menggunakan model Milies and Huberman dengan tiga tahap yakni kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

### 3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kepada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>90</sup> Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian yang telah dibahas pada bab selanjutnya.

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laoran atau uraian deskriptif dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan data dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Tata cara penulisan karya tulis ilmiah tersebut disesuaikan dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

---

<sup>90</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2016),334.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIMA 29 Miftahul Ulum**

Di era zaman yang sangat minimnya pengetahuan terutama agama, banyak dari kalangan pemuda hingga orang tua yang buta aksara. Maka pada tanggal 26 April 1925 para tokoh agama (sesepuh) berbondong-bondong untuk mendirikan sebuah tempat pendidikan agama (Madrasah), dengan diberi nama Miftahul Ulum. Karena satu-satunya tempat pendidikan yang berdiri pada waktu itu, maka Madrasah tersebut menjadi sentral tempat menuntut ilmu, tetapi pelajaran yang diberikan cukup minim sekali, hanya sebatas ilmu agama saja. Dan muridnya pun dari kalangan orang tua, ada beberapa dari kalangan muda.

Pada tahun 1950, mulai di berlakukan sistem pembelajaran. Pemberlakuan itu di bawah naungan LP. Ma'arif Kanwil. Dan sudah mulai banyak lembaga-lembaga berdiri di Desa Ambulu, sehingga LP. Ma'arif memberi aturan penomoran di lembaga naungan LP. Ma'arif, sehingga lembaga Miftahul Ulum berubah nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 08 Miftahul Ulum. Dengan banyaknya lembaga pendidikan yang berdidri di desa Ambulu, sehingga peserta didik di lembaga tersebut sangat minim sekali yaitu tidak mencapai angka seratus dalam satu lembaga. Sejak tahun 1990, LP. Ma'arif memberi gagasan kembali dengan penomoran lembaga, karena banyak lembaga bernaungan

LP. Ma'arif mengalami kesamaan dalam penomoran dan penamaan, akhirnya MIMA 08 Miftahul Ulum berubah nama menjadi MIMA 29 Miftahul Ulum.

Pada tahun 2010, MIMA 29 Miftahul Ulum mulai beroperasi aktif administrasi pusat. Sehingga memiliki nomor statistik pribadi. Karena peningkatan mutu dan kualitas, sejak tahun 2010 ini lembaga MIMA 29 Miftahul Ulum terakreditasi "A".

Dengan adanya tuntutan perkembangan pendidikan formal dan daya saing yang cukup ketat juga adanya keinginan menuntaskan perbaikan akhlaq anak didik. Maka, pada tahun 2010 MIMA 29 Miftahul Ulum mencoba membuat sistem fullday school, dengan mengkolaborasi pendidikan agama (ngaji), program tersebut berjalan secara semi hanya dua tahun saja yaitu pembelajaran sampai jam 14.00 WIB, mulai tahun 2010 sampai 2012. Lalu pada tahun 2013 hingga saat ini program fullday school berjalan sepenuhnya yaitu pembelajaran sampai jam 15.30 WIB.

## 2. Profil MIMA 29 Miftahul Ulum

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada tanggal 11 Mei 2019, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

- a. Nama Lembaga : MIMA 29 MIFTAHUL ULUM
- b. NSM : 111235090031
- c. NPSN : 60715477
- d. Terakreditasi : A
- e. Status Madrasah : Swasta

- f. Yayasan : LP. Ma'arif
- g. Alamat : Jl. Diponegoro Gg. V RT.001 RW.014
- h. Desa : Ambulu
- i. Kecamatan : Ambulu
- j. Kabupaten : Jember
- k. Provinsi : Jawa Timur
- l. Kode Pos : 68172
- m. Email : mima.miftahululum@gmail.com
- n. Telp. : 081330624483
- o. Tanggal Berdiri : 26 April 1925

### 3. Visi dan Misi MIMA 29 Miftahul Ulum

- a. **Visi** “Terwujudnya Prestasi yang Unggul, Kompetitif, dan Berbudaya Islami”.
- b. **Misi**
  - 1) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
  - 2) Mendorong, membantu, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya.
  - 3) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan jaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - 4) Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovasi

dan mandiri dalam bidang sosial keagamaan, budaya, berbangsa, dan bernegara.

- 5) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga, Madrasah, maupun masyarakat.
- 6) Menerapkan manajemen berbasis Madrasah.

**c. Tujuan**

Tujuan Pendidikan Madrasah mengacu pada Pendidikan Nasional, dimana Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sedangkan Tujuan Pendidikan Dasar Memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah mengacu pada Pendidikan Nasional, Pendidikan Dasar dan juga Visi, Misi sekolah berdasar pada EDM ( Evaluasi Diri Madrasah) dan RKM masing-masing madrasah secara optimal dengan mengutamakan prinsip amanah.



#### 4. Data Peserta Didik dan Guru

Adapun jumlah peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Peserta Didik<sup>92</sup>**

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
I	3	40	44	84
II	3	50	31	81
III	2	35	23	58
IV	2	30	33	63
V	2	38	30	68
VI	2	33	16	49
JML	14	226	177	403

Adapun data peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember yang mengikuti ekstrakurikuler tahlil, yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahlil<sup>93</sup>**

No.	Nama	Kelas
1	Raya A. Ariyanto	IVA
2	Lusiandro Prabangsa	IVA
3	Ahmad Thoriqul Rozar	IVA
4	Adam Firdaus	IVA
5	Rasia Akbar Surya Alam	IVA
6	Juan Pramono J.R.	IVA
7	Zaldi Ristanto	IVA
8	M. Irham Faizin	IVA
9	M. Irsyad Mansur	IVA
10	Andika Adji Pranata	IVA

<sup>92</sup> Ibid., 16 Mei 2019.

<sup>93</sup> Ibid., 16 Mei 2019.

11	Setyawan Dwi Putra	IVA
12	Mahatma Aidin Muhammad	IVB
13	Fitra Sigit Ardian	IVB
14	M. Arsyad Al Faruq	IVB
15	Havvis Al Mubaroq	IVB
16	Falensia Putra Ramadana	VA
17	Tri Rangga Yudhistira	VA
18	M. Septian Al Fiansyah	VA
19	Alfan Bakti Santoso	VB
20	Mohammad Abdullah Kurniawan	VB

Adapun data guru dan karyawan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember, yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Guru MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember<sup>94</sup>**

No.	Nama	Jenjang Pendidikan	Jabatan
1	Sugiarno S.Pd.I.	S1	Kepala Madrasah
2	Syamsul Hadi A.Ma.	D2	Guru
3	Lilik Yulaikha S.Pd.I.	S1	Guru
4	Imam Syafi'i S.Pd.I.	S1	Kesiswaan
5	Imas Siti Nur Hayati S.P	S1	Kurikulum
6	Sugiardi S.Ag.	S1	Guru
7	Novi Sa'diyah S.Pd.	S1	Guru
8	Istiqoma S.Pd.I.	S1	Guru
9	Ika Lailatul Khoirul Rosyidah A.Ma.	D2	Guru
10	Suprayitno S.Pd.	S1	KA. Perpustakaan
11	Dharma Yudhis Setya	MA	KA. Tata Usaha
12	Arfan Ali Habibi S.Pd.I	S1	Guru
13	Fajar Rotus Syafaat S.Pd.I	S1	Guru
14	Ira Wulan Dari S.Pd.	S1	Guru
15	Ikrimatul Himmah S.Pd.	S1	Guru
16	Emiliya Mahayudi S.Pd.	S1	Guru
17	Budi Santoso S.Pd.	S1	Guru
18	Atiq Yufitriyah Uswah S.Pd.	S1	Guru
19	Farah Himmatur Rofiqoh S.Pd.	S1	Guru

<sup>94</sup> Ibid., 16 Mei 2019.

## 5. Penerepan Ekstrakurikuler Tahlil

MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember menerapkan ekatrakurikuler tahlil yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Ekstrakurikuler di lembaga tersebut di bagi menjadi 2 jenis yakni ekstrakurikuler olah raga dan seni atau keagamaan. kegiatan rutinan yang telah lama menjadi kebiasaan di MIMA 29 Miftahul Ulmu ini yakni sholat taubat 2 rokaat dan juga sholat dhuha 4 rokaat dan dilanjutkan dengan pembacaan *tasbih*, *sholawat*, tahlil dan doa.

Setelah kegiatan rutinan tersebut khusus di hari sabtu kegiatan ekatrakurikuler yang berkaitan dengan olah raga dilaksanakan pada pukul 0730-09.00 WIB. Sedangkan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan seni dan keagamaan dilaksanakan pukul 10.00-11.30 WIB. Alasan mengapa ekstrakurikuler dilakukan di hari sabtu saja yakni agar peserta didik benar-benar berfokus dalam mengembangkan bakat dan minatnya baik itu dalam bakat dan minat olah raga, seni maupun keagaan.

### B. Penyajian Data

Pada bagian ini merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang temuan data-data dilapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Temuan data ini menguak metode-metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya begitu pula informan sebagai sumber data. Data yang dihasilkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa argument atau data kualitatif dari informan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan kevalidan dari data yang diperoleh, dalam penelitian ini analisis

yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun data-data yang diperoleh yakni:

**1. Penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.**

Ekstrakurikuler sebagai salah satu cara dalam menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Ada banyak ekstrakurikuler yang diadakan di berbagai lembaga sekolah atau madrasah. Seperti yang diadakan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, Jember. Di lembaga tersebut ekstrakurikuler dibagi menjadi tiga yakni ekstrakurikuler olah raga, ekstrakurikuler kesenian, dan ekstrakurikuler keagamaan. Ketiga ekstrakurikuler itu memiliki kegunaan masing-masing untuk menumbuhkembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik.

Ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan di hari Sabtu setelah pelaksanaan kegiatan rutin yakni sholat dhuha dan pembacaan sholawat, istighotsah dan tahlil. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiarno S.Pd.I selaku Kepala Madrasah yang menyatakan,

Sejak adanya pembelajaran *fullday* yaitu pada tahun 2010 Kegiatan ini berlangsung. Karena dengan adanya pembelajaran *fullday* kegiatan ekstrakurikuler (minat bakat) tertata dengan rapi yaitu kegiatan semua ekstrakurikuler yang difokuskan pada hari sabtu termasuk tahlil. Sebelum di adakannya *fullday*, ekstrakurikuler hanya sebagai formalitas saja tanpa ada target arah mana kegiatan

itu ditujukan. Seperti target juara dalam mengikuti perlombaan atau yang lain terutama pada ekstrakurikuler tahlil.<sup>95</sup>

Dilihat dari pernyataan Sugiarto ekstrakurikuler ini awalnya hanya dijadikan sebagai formalitas saja tanpa memiliki target pada semua penerapan ekstrakurikuler kedepannya. Namun saat ini penerapan ekstrakurikuler sudah lebih terstruktur dari pada tahun-tahun sebelumnya. Pada saat ini keberadaan ekstrakurikuler di lembaga tersebut sangat diperhitungkan sehingga lembaga tersebut saat ini termasuk lembaga yang diperhitungkan keberadaannya.

**Hal itu diperkuat dengan dokumentasi selama pelaksanaan wawancara kepada Sugiarto selaku kepala madrasah.**

**Gambar 4.1.**  
**Dokumentasi wawancara kepada Sugiarno<sup>96</sup>**



---

<sup>95</sup> Sugiarno, *Wawancara*, Jember, 28 Mei 2019.

<sup>96</sup> Sugiarno, *Dokumentasi*, Jember, 28 Mei 2019.

Ada beberapa ekstrakurikuler yang diadakan di lembaga tersebut salah satunya adalah ekstrakurikuler tahlil. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara kepada Sugiarno selaku kepala Madrasah yang mengatakan,

Ada beberapa ekstrakurikuler yang diadakan oleh lembaga tersebut seperti olah raga yang didalamnya terdapat beberapa ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik seperti sepak bola, voley dan bulu tangkis. Ekstrakurikuler olah raga tersebut diadakan pada pukul 07.30-10.30 WIB. Dilaksanakan oleh ekstrakurikuler kesenian dan keagamaan yang dilaksanakan pada waktu yang bersamaan yakni pukul 10.00-11.30 WIB.<sup>97</sup>

Penerapan ekstrakurikuler yang diteliti yakni ekstrakurikuler tahlil. Ekstrakurikuler tahlil ini termasuk dalam ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 10.00-11.30 WIB.

Penerapan ekstrakurikuler tahlil memiliki tujuan seperti yang disampaikan oleh Syamsul Hadi selaku guru ekstrakurikuler tahlil, Sesuai dengan visi madrasah yaitu berbudaya islami maka ekskul adalah salah satu kegiatan untuk menunjukkan nilai budaya islami di madrasah, selain itu tahlil adalah salah satu upaya yang dimiliki oleh Ahlul Sunnah wal Jama'ah. Pada intinya ekstrakurikuler yang dilakukan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu adalah budaya ke-Nuan atau ke-Aswajaan yang di munculkan. Intinya madrasah yang bernaungan NU yang di dalamnya ada berbagai budaya yang salah satunya merupakan kegiatan tahlil yang menjadi identitas NU sebagai lembaga yang bernaungan di bawah Ahlul Sunnah wal Jama'ah.<sup>98</sup>

Ekstrakurikuler tahlil dijadikan sebagai sarana untuk mengenalkan budaya-budaya NU. Selain untuk sarana pengenalan budaya NU, ekstrakurikuler tahlil juga dijadikan sebagai sarana untuk dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik. Selain itu juga ada

---

<sup>97</sup> Ibid., 28 Mei 2019.

<sup>98</sup> Syamsul Hadi, *Wawancara*, Jember, 28 Mei 2019.

manfaat diadakannya ekstrakurikuler tahlil menurut Syamsul Hadi yang menyatakan:

Manfaat diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Tahlil yang diadakan oleh madrasah, yaitu mendidik siswa agar kedepan mampu bersosial dengan melalui pembacaan kalimat toyyibah dengan lingkungan masyarakat sekitar, selain itu mengenalkan kepada siswa salah satu budaya ke-Aswaja-an. Manfaat lain agar budaya tersebut dapat berkembang dimasyarakat melalui peserta didik.<sup>99</sup>

Dalam pemaparan di atas penerapan tahlil diharapkan mampu menjadi jembatan bagi peserta didik dalam menerapkan budaya NU yang telah ditanamkan di Madrasah agar setelah peserta didik kembali ke masyarakat nanti sudah mampu pribadi yang mampu memimpin dan menjadi contoh tauladan di lingkungan sekitarnya. Selain itu penerapan ekstrakurikuler tahlil di laksanakan untuk dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Menurut Syamsul Hadi ada pengubahan sikap yang terjadi pada peserta didik yang diperkuat dengan hasil wawancara:

Tentu ada, sebelum adanya kegiatan tahlil, siswa tidak ada rasa peduli kepada sesama, dan siswa berusaha semauanya sendiri. Setelah adanya kegiatan ekstra tahlil dan adanya motivasi guru, siswa akhirnya bersikap baik kepada sesama, dan ikut serta kegiatan sosial yaitu doa bersama di masyarakat. Selain itu saya juga melihat ada perubahan sikap dari anak-anak yang sebelumnya mereka malas dalam menghafalkan bacaan tahlil saat ini sudah ada peningkatan minat siswa dalam menghafalkan bacaan-bacaan tahlil. Peningkatan yang lain juga yang sebelumnya siswa itu sulit menurut dan bahkan juga sangat ramai dan tidak mendengarkan kerika diberi nasihat sekarang mereka mulai memperhatikan banyak nasihat yang saya berikan selama ekstrakurikuler dilaksanakan.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Ibid., 28 Mei 2019.

<sup>100</sup> Ibid., 28 Mei 2019.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa banyak perubahan sikap yang di alami siswa selama mengikuti ekstrakurikuler tahlil. Hal itu dibagi menjadi beberapa aspek yang dapat ditumbuhkan seiring dengan pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual, peneliti menemukan dua aspek yang paling menonjol yakni aspek kesadaran diri serta aspek perenungan akan setiap perbuatan. Kedua aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Hal itu juga diperkuat dengan dokumentasi wawancara kepada Samsul Hadi selaku guru pembimbing ekstrakurikuler Tahlil,

**Gambar 4.2.**  
**Dokumentasi Wawancara kepada Syamsul Hadi<sup>101</sup>**



Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Juni 2019 pada pukul 09.30 WIB di ruang ekstrakurikuler tahlil. Setelah mengamati proses penerapan ekstrakurikuler tahlil selama di kelas dapat dilihat bahwa ada tiga

---

<sup>101</sup> Syamsul Hadi, *Dokumentasi*, Jember, 1 Juni 2019.

kegiatan di dalamnya yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.<sup>102</sup>

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit. Langkah pertama yakni guru mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam secara kompak. Selanjutnya guru menanyakan kabar serta mengecek kehadiran peserta didik. Langkah selanjutnya guru mengulang kembali materi tahlil dan menunjuk beberapa siswa untuk mengulang bacaan tahlil yang sebelumnya telah di pelajari bahkan juga dihafalkan oleh peserta didik. Langkah selanjutnya guru memberi motivasi kepada siswa tentang mengapa peserta didik diharapkan bisa membaca dan bahkan menghafalkan bacaan-bacaan tahlil.

Guru memberi motivasi bahwa saudara-saudara kita yang telah ada di alam kubur membutuhkan doa dari kita dan doa itu akan sampai untuk saudara-saudara kita di alam kubur. Dengan diberikan motivasi itu peserta didik lebih bersemangat untuk membaca dan ada juga peserta didik yang mampu menghafalkan bacaan-bacaan tahlil.<sup>103</sup>

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan selama 60 menit. Langkah pertama Samsul Hadi selaku guru ekstrakurikuler tahlil membagikan selebaran yang berisi bacaan-bacaan tahlil yang lengkap, lalu peserta didik dan guru bersama-sama membaca bacaan tahlil dalam kertas yang

---

<sup>102</sup> Observasi, Jember, 1 Juni 2019.

<sup>103</sup> Ibid., 1 Juni 2019.

sebelumnya telah dibagikan. Langkah selanjutnya peserta didik diminta untuk menghafalkan bacaan tersebut sedikit demi sedikit dan meminta peserta didik untuk menyetorkan hafalan yang telah diperoleh secara bergantian.<sup>104</sup>

c. Kegiatan penutup

Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit, yaitu guru memberi motivasi kembali bagi peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengamalkan bacaan-bacaan tahlil karena dalam bacaan-bacaan tahlil tersebut terdapat banyak sekali kalimat-kalimat *toyyibah* yang dibaca di dalamnya. Selain itu, dalam bacaan-bacaan tahlil juga terdapat unsur-unsur doa yang dapat dikirimkan untuk umat muslim bahkan juga keluarga kita yang telah meninggal dunia.

Lalu langkah selanjutnya yakni perwakilan peserta didik diminta untuk memimpin pembacaan doa akhir majlis, lalu guru mengucapkan salam.<sup>105</sup>

Ada beberapa yang dapat dilihat dari peserta didik setelah mengikuti tahlil yakni sudah mulai pandai memilah-milah apa saja perbuatan yang mendatangkan pahala dan perbuatan bahkan dosa bagi yang melakukannya.

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara kepada Muhammad Septian Al Fiansyah yang merupakan peserta didik yang mengikuti

---

<sup>104</sup> Ibid., 1 Juni 2019.

<sup>105</sup> Ibid., 1 Juni 2019.

ekstrakurikuler tahlil yakni: “Saya ikut ekstrakurikuler tahlil karena saya mau dapat pahala”.<sup>106</sup>

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil dokumentasi wawancara kepada Muhammad Septian Al Fiansyah,

**Gambar 4.3**  
**Gambar salah satu Peserta Didik<sup>107</sup>**



Hal itu juga diperkuat dari hasil wawancara kepada Mahatma Aidin Muhammad kelas IV B yang juga selaku peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahlil yang juga mengatakan: “Saya mengikuti tahlil karena di dalam tahlil ada kalimat yang di baca baik dan kita bisa mendapat pahala”.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Muhammad Septian Al Fiansyah, *Wawancara*, Jember, 15 Juni 2019.

<sup>107</sup> Dokumentasi, Jember, 15 Juni 2019.

<sup>108</sup> Mahatma Aidin Muhammad, *Wawancara*, Jember, 15 Juni 2019.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil dokumentasi wawancara kepada Mahatma Aidin Muhammad,

**Gambar 4.4**  
**Gambar salah satu Peserta Didik<sup>109</sup>**



Dari hasil kedua wawancara tersebut juga diperkuat dengan observasi yang menunjukkan tentang semangat peserta didik yang cukup tinggi dalam membaca dan mengamalkan bacaan-bacaan tahlil saat ekstrakurikuler dilaksanakan pada kegiatan rutin yang setiap hari dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan sholat dhuha dan sholat hajat berjamaah serta dilanjutkan dengan pembacaan istighotsah dan tahlil. Untuk penerapan kegiatan tahlil tersebut ada perwakilan peserta didik yang ditunjuk untuk dapat memimpin pembacaan tahlil. Peserta

---

<sup>109</sup> Dokumentasi, Jember, 15 Juni 2019.

didik yang ditunjuk biasanya bergiliran dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahlil.<sup>110</sup> Seperti yang ada dalam dokumentasi peneliti:

**Gambar 4.5.**  
**Dokumentasi Peserta Didik Memimpin Pembacaan Tahlil<sup>111</sup>**



Dari hasil dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa peserta didik sudah mampu memimpin pembacaan tahlil. Tidak semua orang mampu memimpin pembacaan tahlil namun dengan adanya ekstrakurikuler ini peserta didik mampu belajar mengamalkan tahlil agar mempermudah dirinya nanti ketika berada di luar lembaga jika ada kegiatan tahlil yang dilakukan untuk mendoakan orang yang telah meninggal.

Selain itu berjalannya proses penerapan ekstrakurikuler tahlil tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Aspek-aspek yang paling menonjol dan membuat peneliti

<sup>110</sup> Observasi, Jember, 15 Juni 2019.

<sup>111</sup> Dokumentasi, Jember, 15 Juni 2019.

ingin memperdalam pertumbuhannya yakni aspek kesadaran diri serta aspek perenungan akan setiap perbuatan.

Pertumbuhan aspek kesadaran diri dapat dilihat dari banyak faktor mengingat pengertian kesadaran diri ini juga sangat berkaitan erat dengan aspek perenungan akan setiap perbuatan yang jika digaris besarkan maka kesadaran diri ini dapat bermakna mengamati diri yang mampu memungkinkan seseorang dapat menempatkan diri dalam situasi dan kondisi apapun yang berorientasi pada kehidupan akhirat.

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa yang yatim yang bernama Ahmad Thoriqul Rozar kelas IV A yang mengatakan: “Karena tahlil kalimat yang di baca baik dan kita bisa mendapat pahala”.<sup>112</sup>

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil dokumentasi wawancara kepada Ahmad Thoriqul Rozar,

**Gambar 4.6**  
**Gambar salah satu Peserta Didik<sup>113</sup>**



<sup>112</sup> Mahatma Aidin Muhammad, *Wawancara*, Jember, 15 Juni 2019.

<sup>113</sup> Dokumentasi, Jember, 15 Juni 2019.

Selain Arsyad ada juga peserta didik yang bernama Juan Purnomo J.R. kelas IV A yang mengatakan: “Saya ikut tahlil biar bisa dapat pahala bu”.<sup>114</sup>

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil dokumentasi wawancara kepada Juan Purnomo J.R.,

**Gambar 4.7**  
**Gambar salah satu Peserta Didik<sup>115</sup>**



Dalam hasil wawancara itu dapat disimpulkan bahwa mereka sudah menyadari bahwa di dalam bacaan tahlil terdapat bacaan-bacaan yang baik dan mendatangkan pahala bagi siapapun yang membacanya.

Dari hasil wawancara di atas dapat menunjukkan bahwa selain aspek kesadaran diri ada aspek lain yang juga mulai bertumbuh saat pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil yakni aspek perenungan akan setiap perbuatan. Karena perenungan akan setiap perbuatan ini berarti

<sup>114</sup> Juan Purnomo J.R., *Wawancara*, Jember, 15 Juni 2019.

<sup>115</sup> Dokumentasi, Jember, 15 Juni 2019.

berkonsentrasi untuk memikirkan seluruh pengaruh dunia luar yang dapat mempengaruhinya selama ini yang menumbuhkan pemikiran untuk dapat melangkah kedepan dengan menjadi pribadi yang lebih baik.

Kedua aspek kecerdasan spiritual itu saling berkaitan satu sama lain. Jika salah satu dari kedua aspek kecerdasan spiritual itu tidak dilalui maka kecerdasan spiritual tidak dapat dimiliki oleh seseorang.

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu peserta didik yang yatim yang bernama Setyawan Dwi Putra peserta didik kelas IV A yang terlebih dahulu ditinggalkan oleh ayahnya sejak kelas 2 MI yang mengatakan: “Saya ikut tahlil untuk mendoakan ayah saya yang sudah meninggal bu, pak Samsul selalu bilang kalok doa anak-anak yang sholeh bisa ngajak bapak ke surga bu. Ayah saya meninggal sejak saya kelas II Madrasah bu”.<sup>116</sup>

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara kepada Muhammad Septian Alfiansyah salah satu peserta didik kelas V B yang megatakan: “Saya bisa mendoakan orang yang sudah meninggal”.<sup>117</sup>

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara kepada Mahatma Aidin Muhammad kelas IV B yang megatakan bahwa, sebagai berikut: “Bisa mendoakan teman yang terkena musibah (khusus kepada teman-teman yang sakit)”.<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> Setyawan Dwi Putra, *Wawancara*, Jember, 15 Juni 2019.

<sup>117</sup> Muhammad Septian Al Fiansyah, *Wawancara*, Jember, 15 Juni 2019.

<sup>118</sup> Mahatma Aidin Muhammad, *Wawancara*, Jember, 15 Juni 2019.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rasa simpati yang sangat dalam terutama kepada orang tua, teman dan semua umat islam dengan cara ikut mendoakannya.

Dapat dilihat dari wawancara kepada Setyawan Dwi Putra salah satu peserta didik yang telah menjadi anak yatim sejak dua tahun yang lalu. Dia sangat ingin menjadi anak yang benar-benar berbakti kepada ayahnya dengan cara mendoakannya. Dari hal itu dapat dilihat bahwa dia memiliki rasa sadar diri yang tinggi dan diimbangi dengan merenungkan hal-hal yang bisa membuat dia benar-benar bisa berbakti kepada ayahnya karena dia percaya bahwa doa anak-anak yang sholeh dapat membawa ayahnya menuju surga.

Pertumbuhan kecerdasan spiritual juga dapat dilihat dari hasil wawancara kepada Alfian yang ingin belajar tahlil karena dia ingin mendoakan orang-orang yang telah meninggal. Dari hal itu dapat dilihat juga bahwa dia memiliki rasa empati yang tinggi kepada sesama yang berawal dari rasa sadar diri yang tinggi bahwa dengan kita mendoakan orang lain maka kita juga akan diperlakukan baik oleh orang lain. Dari situ dia juga mulai merenungkan apa yang harus dia lakukan untuk bisa berbuat baik kepada orang lain yang telah meninggal yakni hanya mendoakannya.

Selain itu juga dapat dilihat pertumbuhan kecerdasan spiritual dari dalam diri Mahatma Aidin Muhammad yang memiliki kesadaran diri dan kepekaan diri yang tinggi hingga dia memiliki pemikiran belajar tahlil

agar dia juga dapat mendoakan teman-temannya yang tertimpa musibah seperti sakit atau musibah-musibah yang lainnya.

Pada hasil observasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini ada beberapa motivasi yang diberikan oleh guru agar peserta didik juga dapat lebih bersemangat dalam mengamalkan tahlil yang berisi kalimat-kalimat *Toyyibah* yang berisi doa-doa baik. Dalam bacaan-bacaan tahlil juga kita bisa memanjatkan doa-doa untuk semua orang sesama muslim dan orang terdekat kita yang mengalami musibah.<sup>119</sup>

Hal itu di perkuat dengan dokumentasi bahwa peserta didik disela-sela wawancara juga menunjukkan ekspresi yang berbeda dari sebelumnya. Ekspresi peserta didik yang akhirnya yang mulai berubah dan menunjukkan ekspresi serius dan sedih. Hal itu menunjukkan peserta didik benar-benar memiliki rasa simpati yang tinggi serta juga mempengaruhi kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik mulai bertumbuh dengan berjalannya waktu.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Observasi, Jember, 15 Juni 2019.

<sup>120</sup> Ibid., 15 Juni 2019.

**Gambar 4.8**  
**Gambar salah satu Peserta Didik<sup>121</sup>**



Penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan menunjukkan ada keterkaitan antara kedua aspek tersebut yang benar-benar tumbuh seiring dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tahlil di lembaga MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan aspek kesadaran diri yang menunjukkan adanya rasa sadar dalam diri peserta didik, rasa sadar ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang sudah mulai mampu menyadari setiap perbuatan yang akan memiliki dampak untuk dirinya seperti rasa pedulinya terhadap orang lain dengan cara mendoakannya. Pada aspek tersebut sangat berkaitan dengan aspek kedua yakni perenungan akan setiap perbuatan, jika peserta didik sudah mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk, peserta didik juga selalu membiasakan

---

<sup>121</sup> Dokumentasi, Jember, 15 Juni 2019.

dirinya untuk merenungkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan akhirat dengan selalu mendengarkan nasihat baik yang diberikan kepadanya.

**2. Faktor penunjang dan penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.**

Penerapan suatu kegiatan pasti memiliki beberapa faktor penunjang, penghambat maupun solusi dalam penerapannya. Dalam penerapan ekstrakurikuler tahlil ini ada beberapa faktor-faktor tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa ekstrakurikuler tahlil memiliki banyak faktor penunjang dari dalam individu peserta didik maupun dari pihak lembaga Madrasah yang memfasilitasi penerapan ekstrakurikuler itu sendiri.

Hasil wawancara dengan Syamsul Hadi selaku guru pembimbing ekstrakurikuler tahlil yang mengatakan bahwa faktor penunjang pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil ini yaitu:

Media teks, dengan adanya media teks tahlil siswa dapat mudah mengerti isi bacaan tahlil, dan bisa mengikuti dengan seksama. Sarana prasarana, adanya sarana prasarana siswa dipermudah dalam pengelompokan bahkan seni, dan juga mempermudah guru dalam pelokasian ekstra tahlil berada Pembimbing, adanya pembimbing mempermudah siswa dalam mengenal bacaan tahlil, dengan adanya pembimbing bacaan yang di ucapkan siswa akan benar dan sesuai. Selain itu dengan adanya pembimbing juga dapat memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dan juga lebih aktif mengikuti kegiatan ekscool ini.<sup>122</sup>

<sup>122</sup> Samsul Hadi, *Wawancara*, Jember, 1 Juni 2019.

Hal itu juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada Muhammad Septian Alfiansyah yang mengatakan bahwa, sebagai berikut: “Penyampaiannya jelas, pembimbing mengajarnya sesuai dengan teks yang ada dan singkat”.<sup>123</sup>

Dari kedua hasil wawancara diatas diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan ada banyak faktor yang menunjang penerapan ekstrakurikuler tahlil di lembaga tersebut yakni: Media teks yang dapat membantu mempermudah peserta didik dalam membaca, memahami dan bahkan menghafal bacaan-bacaan tahlil. Selain itu adanya media teks juga membantu guru dalam mengarahkan peserta didik sesuai dengan bacaan tahlil yang telah dibagikan kepada peserta didik.

Selain itu sarana prasarana yang dapat mempermudah peserta didik dalam pengelompokan bakat yang dimiliki oleh peserta didik terutama dalam ekstrakurikuler tahlil selain itu adanya sarana dan prasarana dan mempermudah guru dalam penempatan lokasi penerapan ekstrakurikuler tahlil.

Faktor pembimbing ekstrakurikuler tahlil yang mempermudah siswa dalam mengenal bacaan tahlil, dengan adanya pembimbing bacaan yang di ucapkan siswa akan benar dan sesuai. Selain itu dengan adanya pembimbing juga dapat memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dan juga lebih aktif mengikuti kegiatan ekscool ini.

---

<sup>123</sup> Muhammad Septian Al Fiansyah, *Wawancara*, Jember, 15 Juni 2019.

Faktor motivasi juga berpengaruh dalam menumbuhkan rasa semangat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tahlil.<sup>124</sup> Dari hasil wawancara dan observasi di atas diperkuat juga oleh beberapa dokumentasi yaitu sebagai berikut:

**Gambar 4.4**  
**Gambar guru sedang memberi motivasi kepada peserta didik<sup>125</sup>**



Dari hasil observasi di atas menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut benar-benar menjadi faktor penunjang pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil.

Selain faktor penunjang ada faktor lain yakni faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil menurut Samsul Hadi yaitu:

Hambatan yang dihadapi oleh pembimbing atau guru pendamping dalam kegiatan ini pertama, yaitu minat dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra tahlil. Kedua, dari delapan belas peserta ekstra kegiatan tahlil hanya sembilan orang saja yang lancar membaca huruf Arab (al Qur'an) yang lainnya perlu bimbingan dalam pembelajaran.<sup>126</sup>

<sup>124</sup> Observasi, Jember, 16 April 2019.

<sup>125</sup> Dokumentasi, Jember, 25 Juni 2019.

<sup>126</sup> Samsul Hadi, *Wawancara*, Jember, 1 Juni 2019.

Hasil wawancara itu menunjukkan faktor hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil menurut pembimbing yakni minat belajar peserta didik yang mudah berubah sehingga menyebabkan fokus peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tahlil juga menurun. Faktor kedua yakni hanya ada beberapa dari peserta didik yang sudah lancar membaca tulisan-tulisan Arab (al- Qur'an) dengan baik dan benar sesuai dengan *makhorijul* hurufnya.

Faktor penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil juga dirasakan oleh peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Mahatma Aidin Muhammad: “Bingung kadang tidak ada teksnya. Teksnya juga terlalu kecil bu, Saya aja masih jilid (jilid tiga) belum al-Qur'an”.<sup>127</sup>

Sebenarnya untuk teks tahlil sudah disediakan oleh pihak lembaga namun terkadang peserta didik lupa membawa teks yang sudah dibawa sebelumnya. Dan teks bacaan tahlil juga memang tidak terlalu jelas bagi peserta didik yang masih belum begitu bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Teks bacaan tahlil memiliki ukuran yang cukup kecil dan mempersulit peserta didik untuk membaca teks dengan baik.

Faktor penghambat juga dirasakan oleh Ahmad Thoriqul Rozar yang mengatakan: “Kadang ditinggal ngurusi yang lain akhirnya siswa jadi rame. Teks yang dibaca terlalu kecil”.<sup>128</sup>

Terkadang pembimbing memiliki kegiatan lain yang harus diselesaikan jadi untuk ekstrakurikuler tahlil juga sering terbengkalai.

---

<sup>127</sup> Mahatma Aidin Muhammad, *Wawancara*, Jember, 15 Juni 2019.

<sup>128</sup> Ahmad Thoriqul Rozar, *Wawancara*, Jember, 15 Juni 2019.

Teks yang dibagikan kepada peserta didik tulisannya juga kecil dan kurang jelas jadi tambah mempersulit peserta didik untuk membaca teksnya terutama bagi peserta didik yang masih kurang bisa membaca tulisan dalam bahas Arab.

Selain itu faktor penghambat juga dirasakan oleh Juan Purnomo J.R. yang mengatakan: “Lek ngajari pak guru iku ndak enak kereng ngamukan (kalok memberi pelajaran guru suka marah)”.<sup>129</sup>

Sebenarnya guru dalam membimbing pelaksanaan tahlil itu tegas namun peserta didik lebih menganggap guru itu keras dalam membimbingnya. Selain itu faktor penghambat juga dirasakan oleh Setyawan Dwi Putra yang mengatakan: ”anak-anak kurang kompak dan rame saat pelaksanaan tahlil”.<sup>130</sup>

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil kurang kondusif jadi membuat fokus peserta didik mudah menurun. Biasanya dengan menurunnya fokus peserta didik biasanya mereka melakukan banyak hal untuk membuat mereka tidak bosan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahlil.

Hal itu juga di rasakan oleh Muhammad Septian Alfiansyah yang mengatakan: “Pada saat membaca anak-anak kurang kompak dan Kurang konsentrasi bu”.<sup>131</sup>

Sama halnya dengan apa yang dirasakan oleh setyawan bahwa pelaksanaan ekstrakurikulernya kurang kondusif sehingga membuat

---

<sup>129</sup> Juan Purnomo J.R., *Wawancara*, Jember, 15 Juni 2019.

<sup>130</sup> Setyawan Dwi Putra, *Wawancara*, Jember, 15 Juni 2019.

<sup>131</sup> Muhammad Septian Al Fiansyah, *Wawancara*, Jember, 15 Juni 2019.

konsentrasi peserta didik terpecah dan tidak bisa menyerap pembelajaran dengan baik.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan faktor penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil yakni: Minat dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra tahlil yang mudah. Selain itu hambatan lain dari penerapan ekstrakurikuler tahlil yakni dari total 20 peserta ekstrakurikuler tahlil hanya sembilan orang saja yang lancar membaca huruf Arab (al Qur'an) yang lainnya perlu bimbingan dalam pembelajaran. Guru pembimbing ekstrakurikuler tahlil tidak hanya berfokus membimbing satu ekstrakurikuler saja melainkan juga mengurus banyak hal lain yang membuat fokusnya dalam membimbing berjalannya ekstrakurikuler tahlil terpecah. Tingkat konsentrasi peserta didik yang dalam mengikuti tahlil terkadang naik turun yang terkadang juga membuat kondisi kelas kurang kondusif.<sup>132</sup>

Pemaparan tentang penyajian data dan analisis data pada fokus kedua yang menunjukkan adanya beberapa faktor yang selama ini menjadi faktor penunjang dan penghambat dalam proses penerapan ekstrakurikuler tahlil di lembaga MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, Jember. Faktor penunjang ekstrakurikuler tahlil ini yang pertama, media teks yang dapat membantu mempermudah peserta didik dalam membaca, memahami dan bahkan menghafal bacaan-bacaan tahlil. Faktor kedua, selain itu sarana prasarana yang dapat mempermudah peserta didik dalam

---

<sup>132</sup> Observasi, Jember, 15 Juni 2019.

pengelompokan bakat yang dimiliki oleh peserta didik terutama dalam ekstrakurikuler tahlil. Faktor ketiga, pembimbing ekstrakurikuler tahlil yang mempermudah siswa dalam mengenal bacaan tahlil, dengan adanya pembimbing bacaan yang di ucapkan siswa akan benar dan sesuai.

Selain faktor penunjang terdapat faktor penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember yakni Minat dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra tahlil yang mudah. dari total 20 peserta ekstrakurikuler tahlil hanya sembilan orang saja yang lancar membaca huruf Arab (al Qur'an) yang lainnya perlu bimbingan dalam pembelajaran. Guru pembimbing ekstrakurikuler tahlil tidak hanya berfokus membimbing satu ekstrakurikuler saja melainkan juga mengurus banyak hal lain yang membuat fokusnya dalam membimbing berjalannya ekstrakurikuler tahlil terpecah. Tingkat konsentrasi peserta didik yang dalam mengikuti tahlil terkadang naik turun yang terkadang juga membuat konsidi kelas kurang kondusif.

### **C. Pembahasan Temuan**

Dalam penyajian data di atas telah disimpulkan beberapa kesimpulan yang sesuai dengan hasil temuan yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh peneliti Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan

dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari hasil temuan yang telah ada dalam tabel yakni sebagai berikut:

**1. Penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember**

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan penerapan ekstrakurikuler tahlil mampu menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik pada aspek kesadaran diri dan aspek perenungan akan setiap perbuatan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan melalui wawancara kepada beberapa narasumber dalam teori yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual aspek kecerdasan spiritual pada aspek perenungan diri yang membuat peserta didik mampu untuk memahami dirinya sendiri yang memungkinkan dia menempatkan diri di dalam situasi dan kondisi apapun. Peserta didik mulai menyadari bahwa di masa depan akan ada kehidupan lagi setelah kehidupan ini seperti kehidupan di alam kubur dan kehidupan di akhirat nanti.

Pertubuhan aspek kesadaran diri tersebut dapat dilihat dari sikap peserta didik yang sudah mulai mampu menyadari setiap perbuatan yang akan memiliki dampak untuk dirinya entah itu akan mendatangkan pahala atau dosa sekalipun.

Temuan tersebut kemudian dianalogikan dengan teori yang dikemukakan oleh Toto Tasmara, yaitu:

Pendapat lain tentang kesadaran diri adalah kemampuan manusia untuk memahami dirinya sendiri yang memungkinkan dia menempatkan diri di dalam waktu (masa kini, masa lampau ataupun masa depan). Dengan demikian ini, dia selalu bisa merencanakan tindakan-tindakan masa depannya.<sup>133</sup>

Berdasarkan temuan yang telah dianalogikan dengan teori di atas ketika peserta didik sudah mampu menempatkan diri dan menyadari akan setiap perbuatan yang dilakukannya maka kecerdasan spiritual peserta didik sudah mulai tumbuh dalam aspek kesadaran diri seiring dengan penerapan ekstrakurikuler tahlil.

Sesuai dengan apa yang telah ditemukan peneliti di lapangan peneliti menemukan ada aspek lain yang tumbuh selain aspek kesadaran diri pada peserta didik yakni aspek perenungan akan setiap perbuatan. Tumbuhnya aspek tersebut kesadaran diri sangat berkaitan dengan aspek lainnya yakni perenungan akan setiap perbuatan, peserta didik selalu membiasakan dirinya untuk merenungkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan selama di dunia maupun akhirat. Hal itu juga dapat dilihat juga dari rasa peduli peserta didik kepada sesama umat islam baik itu yang masih hidup dan mendapatkan musibah maupun kepada umat islam yang sudah meninggal dengan cara selalu mendoakannya.

Dengan mendoakan sesama muslim mereka juga selalu mengingat dzat Allah dalam setiap hal yang dia lakukan. Dengan mengingat Allah peserta didik juga selalu merenungkan akan setiap perbuatannya agar

---

<sup>133</sup> Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*, 161.

selalu diberi kesadaran dalam dirinya untuk selalu melaksanakan perbuatan yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Temuan tersebut kemudian dianalogikan dengan teori yang dikemukakan oleh Toto Tasmara, yaitu:

Hasil dari perenungan mendalam akan hakikat dirinya membawanya menuju rasa cinta yang mendalam kepada Allah. Di lubuk hatinya berkelebat keimanan, kerinduan, dan kesadaran *uluhiyyah*, yaitu iman. Dia sadar bahwa pengingkaran terhadap fakta nyata ciptaan Allah yang terbentang di hadapannya adalah pengkhianatan dan membutakan potensi dirinya.<sup>134</sup>

Berdasarkan temuan yang telah dianalogikan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik sudah melalui proses merenung sebelum melakukan perbuatan-perbuatan yang akan dilakukannya. Terutama untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik untuk dirinya dan untuk orang lain.

Berdasarkan hasil temuan dan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik sudah mulai bertumbuh seiring dengan diterapkannya ekstrakurikuler tahlil yang di dalamnya juga terdapat banyak hal yang mampu menunjang dua aspek kecerdasan spiritual yakni kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan tumbuh dari yang awalnya tidak peserta didik tidak memiliki dua aspek tersebut akhirnya mereka mulai memiliki kedua aspek tersebut.

---

<sup>134</sup> Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*, 166.

**2. Faktor penunjang dan penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.**

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik pada aspek kesadaran diri dan aspek perenungan akan setiap perbuatan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember memiliki berbagai faktor yang menunjang serta penghambat penerapannya.

Faktor penunjang ekstrakurikuler tahlil yakni: 1). Media teks yang membantu peserta didik lebih mudah membaca dan memahami teks tahlil. 2) Sarana dan prasarana yang membuat peserta didik lebih nyaman dalam mengikuti ekstrakurikuler tahlil. 3). Pembimbing ekstrakurikuler yang menjadi tutor yang membantu peserta didik dalam memahami bacaan tahlil dan memberi motivasi. 4) Motivasi juga berpengaruh dalam menumbuhkan rasa semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahlil.

Hal itu juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan Dimas Handi

Hijrah Saputra faktor penunjang ekstrakurikuler:

1). Sarana dan prasarana, yaitu segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat yang menjadi penunjang utama terselenggarakannya suatu kegiatan. 2). Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus. 3). Adanya semangat pada diri siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler 4). Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan peserta didik itu sendiri. 5). Adanya tanggung

jawab dari pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler.<sup>135</sup>

Ada juga pendapat lain tentang faktor penunjang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang diperkuat oleh Ujang Mulkati yakni:

Adapun faktor program ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut: Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, Memiliki manajemen pengelolaan yang baik dan Adanya komitmen dari kepala sekolah dan guru.<sup>136</sup>

Dari hasil teori di atas ada beberapa faktor yang ada dalam faktor penunjang penerapan ekstrakurikuler di lembaga MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember yakni poin sarana dan prasarana yang sudah memadai di lembaga tersebut. Selain itu adanya semangat dalam diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahlil. Adanya rasa tanggung jawab dalam diri guru dan peserta didik dalam menerapkan ekstrakurikuler tahlil di lembaga tersebut.

Selain faktor penunjang terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terdapat juga beberapa faktor penghambat terselenggarakannya ekstrakurikuler tahlil yakni: 1). Minat dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahlil yang mudah berubah-ubah. 2). Peserta didik masih belum lancar membaca huruf Arab (al Qur'an) yang lainnya perlu bimbingan dalam pembelajaran. 3). Guru pembimbing ekstrakurikuler tahlil tidak hanya berfokus membimbing satu ekstrakurikuler jadi jadi guru pembimbing juga terkadang mengurus hal-hal lain yang membuat penerapan ekstrakurikuler tahlil terbengkalai. 4).

<sup>135</sup> Hijrah Saputra, *Ekstrakurikuler di Sekolah*, 46.

<sup>136</sup> Ujang Mulkati, "Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu", Vol. 3, No. 1 (April 2018), 66.

Tingkat konsentrasi peserta didik yang dalam mengikuti tahlil terkadang naik turun yang terkadang juga membuat konsidi kelas kurang kondusif.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dimas Handi Hijrah Saputra tentang faktor penghambat terselenggarakannya ekstrakurikuler di sekolah yakni:

- 1). Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- 2). Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir dengan baik.
- 3). Peserta didik kurang responsif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 4). Tidak ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru dan peserta didik dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler.
- 5). Kurang adanya tanggung jawab dari pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler.<sup>137</sup>

Ada pendapat lain tentang faktor penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler yang diperkuat oleh Ujang Mulkati adalah sebagai berikut:

Kurangnya disiplin dalam pelaksanaan, Dalam pengelolaan cenderung kurang terkoordinir dan Tidak adanya kerjasama dengan guru yang lain, sehingga pelaksanaan dan tanggung jawab diserahkan sepenuhnya kepada guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.<sup>138</sup>

Dari hasil teori di atas ada beberapa faktor yang ada dalam faktor penunjang penghambat ekstrakurikuler di lembaga MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember yakni pada poin Peserta didik kurang responsif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hal itu terjadi ketika Minat dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahlil yang mudah berubah-ubah karena tingkat konsentrasi setiap peserta didik yang berbeda dalam mengikuti tahlil yang terkadang naik turun yang terkadang

<sup>137</sup> Ibid., 46.

<sup>138</sup> Mulkati, "Manajemen Ekstrakurikuler", 66.

juga membuat konsidi kelas kurang kondusif. Serta kurang adanya tanggung jawab dari pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler hal itu terjadi ketika Guru pembimbing ekstrakurikuler tahlil tidak hanya berfokus membimbing satu ekstrakurikuler jadi guru pembimbing juga terkadang mengurus hal-hal lain yang membuat penerapan ekstrakurikuler tahlil terbengkalai.

**Tabel 4.4**  
**Tabel Hasil Temuan**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Hasil Temuan</b>
1. Penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.	Penerapan ekstrakurikuler tahlil menumbuhkan aspek kesadaran diri yang menunjukkan adanya rasa sadar dalam diri peserta didik, rasa sadar ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang sudah mulai mampu menyadari setiap perbuatan yang akan memiliki dampak untuk dirinya entah itu akan mendatangkan pahala atau dosa sekalipun. Pada aspek tersebut sangat berkaitan dengan aspek lainnya yakni perenungan akan setiap perbuatan, peserta didik selalu membiasakan dirinya untuk merenungkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan selama di dunia maupun akhirat.
2. Faktor penunjang dan penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember	Faktor penunjang ekstrakurikuler tahlil yakni: 1). Media teks bacaan tahlil. 2) sarana dan prasarana 3). Pembimbing ekstrakurikuler yang menjadi tutor yang membantu peserta didik dalam memahami bacaan tahlil dan memberi motivasi. 4) Faktor motivasi Faktor penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil yakni:1). Minat dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra tahlil yang mudah berubah-ubah. 2). Peserta didik masih belum lancar membaca huruf Arab (al Qur'an) yang lainnya perlu bimbingan dalam pembelajaran. 3). Guru pembimbing ekstrakurikuler tahlil tidak hanya berfokus membimbing satu ekstrakurikuler. 4). Tingkat konsentrasi peserta didik yang dalam mengikuti tahlil terkadang naik turun sehingga membuat konsidi kelas kurang kondusif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember Penerapan ekstrakurikuler tahlil menumbuhkan aspek kesadaran diri yang menunjukkan adanya rasa sadar dalam diri peserta didik, rasa sadar ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang sudah mulai mampu menyadari setiap perbuatan yang akan memiliki dampak untuk dirinya entah itu akan mendatangkan pahala atau dosa sekalipun. Pada aspek tersebut sangat berkaitan dengan aspek lainnya yakni perenungan akan setiap perbuatan, peserta didik selalu membiasakan dirinya untuk merenungkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan selama di dunia maupun akhirat.
2. Faktor penunjang dan penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember Faktor penunjang ekstrakurikuler tahlil yakni: 1). Media teks bacaan tahlil. 2) sarana dan prasarana 3). Pembimbing ekstrakurikuler

yang menjadi tutor yang membantu peserta didik dalam memahami bacaan tahlil dan memberi motivasi. 4) Faktor motivasi Faktor penghambat penerapan ekstrakurikuler tahlil yakni:1). Minat dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra tahlil yang mudah berubah-ubah. 2). Peserta didik masih belum lancar membaca huruf Arab (al Qur'an) yang lainnya perlu bimbingan dalam pembelajaran. 3). Guru pembimbing ekstrakurikuler tahlil tidak hanya berfokus membimbing satu ekstrakurikuler. 4). Tingkat konsentrasi peserta didik yang dalam mengikuti tahlil terkadang naik turun sehingga membuat kondisi kelas kurang kondusif.

## **B. Saran-saran**

Penelitian sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember, berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain untuk:

### **1. Kepala MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember**

Kepala Madrasah sebagai pengambil kebijakan disekolah bisa lebih memperhatikan aspek-aspek mana saja yang dapat mendukung berjalannya ekstrakurikuler tahlil bagi peserta didik agar peserta didik juga lebih nyaman dalam mengembangkan minatnya dalam mempelajari bacaan-bacaan tahlil.

## 2. Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Tahlil

Guru selaku fasilitator, motivator serta evaluator dalam penerapan ekstrakurikuler tahlil ini diharapkan juga untuk lebih fokus membimbing peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahlil agar peserta didik juga bisa lebih fokus mengikuti ekstrakurikuler tahlil tersebut dengan baik dan lebih fokus.

## 3. Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahlil.

Peserta didik diharapkan mampu fokus dan sungguh-sungguh dalam mengikuti ekstrakurikuler tahlil agar ilmu yang didapatkan selama mengikuti ekstrakurikuler tahlil benar-benar bisa bermanfaat dengan baik nantinya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdusshomad, Muhyiddin. 2014. *Hujjah NU Akidah-Amaliyah-Tradisi Jember* : PP Nurul Islam dan “Khalista” Surabaya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi. 2017. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Indonesia: guepedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003*.
- Depdikbud. 1998. *Petunjuk Pelaksanaan Ekstrakurkuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ginanjari Agustian, Ary. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta : Arga Jakarta Indonesia.
- Redaksi Sinar Grafika, 2008 *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (No. 20 Tahun 2003). Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Handi Hijrah Saputra, Dimas. 2016. *Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Jakarta Timur: PT Visindo Media Persada.
- Hasyim Asy'ary, Muhammad. 2001. *Risalah Ahlussunnah Waljama'ah* Jakarta : LTM PBNU dan Pesantren Cianjur.
- Ibnu Pakar, Sutejo. 2015. *Tahlilan- Hadiyuwan, Dzikir dan Ziarah Kubur* (jl. Diponegoro Kampung Baru Gg. Mangga No. 7: CV Aksara satu.
- J. Meleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulkati, Ujang. 2018. “Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu”, Vol. 3, No. 1.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Nata, Abudin. 2000. *Metodologi Study Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Ahmad Bangun. 2003. *Ahlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Safaria, Triantoro. 2007. *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- W. Creswell, John. 2010. *Penelitian Kualitatif dan Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yanti, Noor, dkk. 2016. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11.
- Zohar, Danah. dan Marshall. 2007. *SQ (Kecerdasan Spiritual)*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

### **Skripsi**

- Diah Ayu Rachmadani. 2018. *Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler KISS (Kajian Islam Siswa Siswa) dalam Menumbuhkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi IAIN Jember.
- Nurul Mujazanah. 2017. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SD Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi IAIN Jember.
- Sudarsih. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bodowoso Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi IAIN Jember.
- Zainun Nasih. 2017. *Pembelajaran ASWAJA dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Satya Dharma Yayasan Pendidikan WAHID HASYIM Balung-Jember*. Skripsi IAIN Jember.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Auva Rofidah Audina  
NIM : T20154070  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini dengan judul "Penerapan Ekstrakurikuler Tahliil Untuk Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Mima 29 Miftahul Ulum Ambulu, Jember." Adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 06 November 2019

Saya yang Menyatakan,



**Auva Rofidah Audina**  
**NIM. T20154070**

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Masalah
Penerapan Ekstrakurikuler Tahlil dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ekstrakurikuler Tahlil</li> <li>Kecerdasan Spiritual</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan Kegiatan Eksrakurikuler                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Aspek kesadaran diri                                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Aspek perenungan akan setiap perbuatan</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan tahlil yang dilaksanakan di dalam ruang kelas</li> <li>Kegiatan tahlil yang dilaksanakan di luar ruang kelas</li> </ol> </li> <li>menyadari setiap perbuatan yang dilakukan</li> <li>merenungkan setiap perbuatan yang dilakukan hingga menimbulkan rasa peduli terhadap orang lain.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Madrasah</li> <li>Guru Ekstrakurikuler Tahlil</li> <li>Peserta didik</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian Kualitatif dengan Jenis Penelitian Lapangan (<i>field research</i>)</li> <li>Penentuan Informan Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>.</li> <li>Teknik pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknik analisis:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Reduksi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik pada aspek kesadaran diri dan perenungan akan setiap perbuatan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?</li> <li>Bagaimana Kendala Dan penunjang Penerapan Ekstrakurikuler Tahlil Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Bagi Peserta Didik Di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?</li> </ol>

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Observasi

1. Proses penerapan ekstrakurikuler tahlil
2. Penerapan tahlil yang menjadi kegiatan rutin setelah pelaksanaan sholat dhuha dan sholat hajat

### B. Wawancara

1. Kepala Madrasah
  - a. Apa tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler tahlil?
  - b. Sejak kapan ekstrakurikuler tahlil dilaksanakan?
  - c. Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahlil?
  - d. Apa manfaat diadakannya ekstrakurikuler tahlil?
2. Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Tahlil
  - a. Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil? apa tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler tahlil?
  - b. Bagaimana cara bapak dalam memotivasi peserta didik agar mau lebih giat dalam menghafalkan bacaan-bacaan tahlil yang diajarkan didalam kelas?
  - c. Apakah ada perubahan sikap peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler tahlil?
  - d. Apa saja faktor penunjang pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil? Apa hambatan yang dihadapi guru selama membimbing pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil?
  - e. Apa saja solusi yang guru lakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil?
  - f. Adakah prestasi yang didapatkan dalam ekstrakurikuler tahlil?
3. Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahlil
  - a. Apa yang membuat kamu tertarik mengikuti ekstrakurikuler tahlil?

- b. Apakah cara guru mengajar ekstrakurikuler tahlil sudah menyenangkan?
- c. Apa kesulitan kamu dalam membaca bacaan tahlil?
- d. Apa manfaat kamu mengikuti ekstrakurikuler tahlil?

### **C. Dokumentasi**

1. Sejarah singkat MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember
2. Profil MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember
3. Data guru dan karyawan MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember
4. Data peserta didik MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember
5. Struktur organisasi MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember
6. Foto kegiatan proses penerapan ekstrakurikuler tahlil di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember



## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Identitas Informan

1. Nama : Syamsul Hadi A.Ma.
2. TTL : Jember, 5 Juni 1958
3. Alamat : Kauman, Ambulu, Jember.
4. Status : Guru pembimbing ekstrakurikuler Tahlil
5. Waktu Wawancara : a. 28 Mei 2019 pukul 09.30 WIB  
b. 1 Juni 2019 pukul 09.30 WIB
6. Tempat Wawancara : Ruang kelas V
7. Pewawancara : Auva Rofidah Audina

### B. Hasil Wawancara

#### **Waktu wawancara: Selasa, 28 Mei 2019 pukul 09.30 WIB.**

1. Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil?  
Infoeman : Proses pelaksanaan ekstra tahlil awal guru memberi contoh cara membaca tahlil dengan benar lalu diikuti oleh peserta didik. Setelah itu peserta didik atau peserta yang mengikuti tahlil diberi teks bacaan tahlil kemudian teks itu dibaca secara bersama-sama. Pertemuan selanjutnya salah satu dari peserta memimpin untuk membaca teks tahlil tersebut dengan diikuti oleh peserta lainnya.
2. Peneliti : Apa tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler tahlil?  
Informan : Melalui bacaan tahlil yakni untuk mengenalkan kepada siswa tentang kalimat toyyibah, dan mengajarkan bacaan yang benar serta memberi arahan pada siswa untuk apa bacaan tahlil itu diucapkan.
3. Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam memotivasi peserta didik agar mau lebih giat dalam menghafalkan bacaan-bacaan tahlil yang diajarkan didalam kelas?

Informan : Dalam memotivasi siswa saya selalu memberi gambaran kepada siswa bahwa setiap bernyawa akan mengalami kematian. Dan menceritakan kepada siswa kehidupan di alam kubur, dalam alam kubur setiap manusia yang sudah mati membutuhkan sebuah doa. Maka disinilah fungsi dari sebuah tahlil yaitu mendoakan orang yang sudah mati. Dengan menceritakan kepada siswa, siswa akan mengetahui pentingnya dari mendoakan orang yang sudah mati, dan disinilah siswa akan termotivasi dengan sendirinya dengan mengikuti kegiatan tahlil, yang bertujuan untuk mendoakan orang yang sudah mati.

4. Peneliti : Apakah ada perubahan sikap peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler tahlil?

Informan : Tentu ada, sebelum adanya kegiatan tahlil, siswa tidak ada rasa peduli kepada sesama, dan siswa berusaha semaunya sendiri. Setelah adanya kegiatan ekstra tahlil dan adanya motivasi guru, siswa akhirnya bersikap baik kepada sesama, dan ikut serta kegiatan sosial yaitu doa bersama di masyarakat. Selain itu saya juga melihat ada perubahan sikap dari anak-anak yang sebelumnya mereka malas dalam menghafalkan bacaan tahlil saat ini sudah ada peningkatan minat siswa dalam menghafalkan bacaan-bacaan tahlil. Peningkatan yang lain juga yang sebelumnya siswa itu sulit menurut dan bahkan juga sangat ramai dan tidak mendengarkan ketika diberi nasihat sekarang mereka mulai memperhatikan banyak nasihat yang saya berikan selama eskool dilaksanakan.

**Waktu wawancara: Sabtu, 1 Juni 2019 pukul 09.30 WIB.**

5. Peneliti : Apa saja faktor penunjang pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil?

Informan : Media teks, dengan adanya media teks tahlil siswa dapat mudah mengerti isi bacaan tahlil, dan bisa mengikuti dengan seksama. Sarana prasarana, adanya sarana prasarana siswa dipermudah dalam pengelompokan bahkan seni, dan juga mempermudah guru dalam pelokasian ekstra tahlil berada Pembimbing, adanya pembimbing mempermudah siswa dalam mengenal bacaan tahlil, dengan adanya pembimbing bacaan yang di ucapkan siswa akan benar dan sesuai. Selain itu dengan adanya pembimbing juga dapat memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dan juga lebih aktif mengikuti kegiatan ekscool ini.

6. Peneliti : Apa hambatan yang dihadapi guru selama membimbing pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil?

Informan : Hambatan yang dihadapi oleh seorang pembimbing atau guru pendamping dalam kegiatan ini pertama, yaitu minat dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra tahlil. Kedua, dari delapan belas peserta ekstra kegiatan tahlil hanya tiga orang saja yang lancar membaca huruf arab (Al Qur'an) yang lainnya perlu bimbingan dalam pembelajaran

7. Peneliti : Apa saja solusi yang guru lakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil?

Informan : Solusi untuk mengatasi hambatan yang ada yaitu memotivasi siswa untuk lebih giat dalam melaksanakan kegiatan tersebut, memberi gambaran dampak positif kepada siswa betapa penting bacaan tahlil yang di baca. Solusi berikutnya, agar siswa giat dalam melaksanakan kegiatan yaitu dengan mengadakan kegiatan lomba tahlil, dengan adanya kompetisi siswa akan semakin giat untuk melakukan dan sering berlatih membaca tahlil.

8. Peneliti : Adakah prestasi yang didapatkan dalam ekstrakurikuler tahlil?

Informan : Iya ada, dalam kegiatan PORSEKAMA XX (Pekan Olah Raga, Seni dan Pramuka Madrasah) tingkat kecamatan yang mendapatkan juara 2.



## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama Ahmad Thoriqur Rozaq  
TTL Jember, 12 Maret 2009  
Alamat Kauman, Ambulu, Jember.  
Status Peserta didik kelas IV A.  
Waktu Wawancara 15 Juni 2019 pukul 10.00 WIB  
Tempat wawancara Gedung kelas IV A  
pewawancara Auva Rofidah Audina

### B. Hasil Wawancara

1. Peneliti Apa yang membuat kamu tertarik mengikuti ekstrakurikuler tahlil?  
Informan Karena tahlil kalimat yang di baca baik dan kita bisa mendapat pahala.
2. Peneliti Apakah cara guru mengajar ekstrakurikuler tahlil sudah menyenangkan?  
Informan Kadang ditinggal ngurusi yang lain akhirnya siswa jadi rame.
3. Peneliti Apa kesulitan kamu dalam membaca bacaan tahlil?  
Informan Teks yang dibaca terlalu kecil.
4. Peneliti Apa manfaat kamu mengikuti ekstrakurikuler tahlil?  
Informan Saya kan mau ikut PORSEMA bu jadi ikut tahlil buat persiapan lomba porsema itu.

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama	Yoga Juan Purnomo
TTL	Jember, 16 April 2008
Alamat	Kauman, Ambulu, Jember.
Status	Peserta didik kelas IV A.
Waktu Wawancara	15 Juni 2019 pukul 10.00 WIB
Tempat wawancara pewawancara	Gedung kelas IV A Auva Rofidah Audina

### B. Hasil Wawancara

1. Peneliti      Apa yang membuat kamu tertarik mengikuti ekstrakurikuler tahlil?

Informan      Ekstrakurikuler tahlil mudah diikuti bu.
2. Peneliti      Apakah cara guru mengajar ekstrakurikuler tahlil sudah menyenangkan?

Informan      Lek ngajari pak guru iku ndak enak kerreng ngamukan (kalok mengajar bapak suka marah)
3. Peneliti      Apa kesulitan kamu dalam membaca bacaan tahlil?

Informan      Teks yang dibaca terlalu kecil.
4. Peneliti      Apa manfaat kamu mengikuti ekstrakurikuler tahlil?

Informan      Kalok ikut tahlil bisa mendapat pahala.

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama	Mahatma Aidin Muhammad
TTL	Jember, 28 April 2009
Alamat	Kauman, Ambulu, Jember.
Status	Peserta didik kelas IV A.
Waktu Wawancara	15 Juni 2019 pukul 10.00 WIB
Tempat wawancara	Gedung kelas IV A
pewawancara	Auva Rofidah Audina

### B. Hasil Wawancara

1. Peneliti Apa yang membuat kamu tertarik mengikuti ekstrakurikuler tahlil?

Informan Saya mengikuti tahlil karena di dalam tahlil ada kalimat yang di baca baik dan kita bisa mendapat pahala.
2. Peneliti Apakah cara guru mengajar ekstrakurikuler tahlil sudah menyenangkan?

Informan Bingung tidak ada teksnya
3. Peneliti Apa kesulitan kamu dalam membaca bacaan tahlil?

Informan Bingung kadang tidak ada teksnya, juga terlalu kecil bu, Saya masih jilid (jilid tiga) belum al-Qur'an.
4. Peneliti Apa manfaat kamu mengikuti ekstrakurikuler tahlil?

Informan Bisa mendoakan teman yang terkena musibah (khusus kepada teman-teman yang sakit).

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama Muhammad Septian Al Fiansyah  
TTL Jember, 07 September 2007  
Alamat Kauman, Ambulu, Jember.  
Status Peserta didik kelas V B.  
Waktu Wawancara 15 Juni 2019 pukul 10.00 WIB  
Tempat wawancara Gedung kelas IV A  
pewawancara Auva Rofidah Audina

### B. Hasil Wawancara

1. Peneliti Apa yang membuat kamu tertarik mengikuti ekstrakurikuler tahlil?  
Informan di madrasah saya tidak mengikuti ekscool seni jadi saya ikut tahlil.
2. Peneliti Apakah cara guru mengajar ekstrakurikuler tahlil sudah menyenangkan?  
Informan : anak- anak kurang kompak dan rame saat pelaksanaan tahlil
3. Peneliti Apa kesulitan kamu dalam membaca bacaan tahlil?  
Informan pada saat membaca anak-anak kurang kompak  
Kurang konsentrasi
4. Peneliti Apa manfaat kamu mengikuti ekstrakurikuler tahlil?  
Informan Saya ikut tahlil untuk mendoakan ayah saya yang sudah meninggal bu, pak Samsul selalu bilang kalok doa anak-anak yang sholeh bisa ngajak bapak ke surga bu.

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama	Septian Dwi Putra
TTL	Jember, 28 April 2009
Alamat	Kauman, Ambulu, Jember.
Status	Peserta didik kelas V
Waktu Wawancara	15 Juni 2019 pukul 10.00 WIB
Tempat wawancara pewawancara	Gedung kelas IV A Auva Rofidah Audina

### B. Hasil Wawancara

- |          |  |
|----------|--|
| Peneliti | Apa yang membuat kamu tertarik mengikuti ekstrakurikuler tahlil? |
| Informan | Saya bisa mendoakan orang yang sudah meninggal.                  |
- |          |  |
|----------|--|
| Peneliti | Apakah cara guru mengajar ekstrakurikuler tahlil sudah menyenangkan?                 |
| Informan | penyampaianya jelas, pembimbing mengajarnya sesuai dengan teks yang ada dan singkat. |
- |          |   |
|----------|---|
| Peneliti | Apa kesulitan kamu dalam membaca bacaan tahlil?                 |
| Informan | Pada saat membaca anak-anak kurang kompak<br>Kurang konsentrasi |
- |          |  |
|----------|--|
| Peneliti | Apa manfaat kamu mengikuti ekstrakurikuler tahlil? |
| Informan | Kalok ikut tahlil bisa mendapat pahala.            |

IAIN JEMBER

## DOKUMENTASI



Menyerahkan surat izin penelitian kepada  
Plt Kepala MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember



Wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler tahlil



Pelaksanaan ekstrakurikuler tahlil



Penerapan kegiatan tahlil yang dipimpin oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahlil secara bergantian

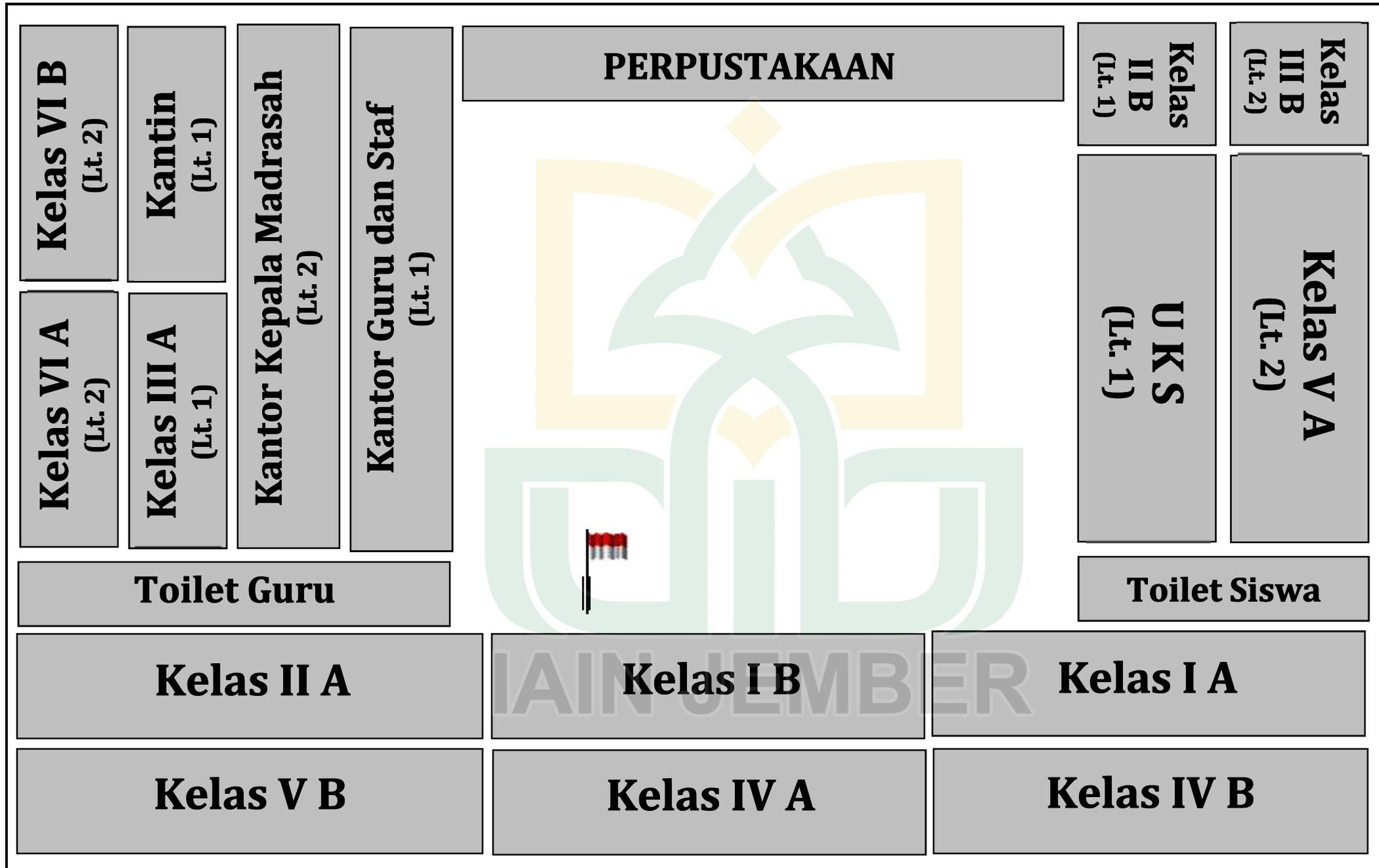




Wawancara tentang penerapan ekstrakurikuler tahlil di MIMA 29 Miftahul Ulum  
Ambulu Jember

IAIN JEMBER

# DENAH MIMA 29 MIFTAHUL ULUM



Nomor : B.2806 /In.20/3.a/PP.00.9/05/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

27 Mei 2019

Yth. Kepala MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu  
Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Auva Rofidah Audina  
NIM : T20154070  
Semester : VIII (delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Ekstrakurikuler Tahliil untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
\* Mashudi \*





**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF**  
AKTA NOTARIS MUNYATI SULLAM, S.H, M.A NOMOR 04 10 APRIL 2013  
**MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF (MIMA 29)**  
**MIFTAHUL ULUM**

Terakreditasi "A"

NSM / NPSN : 1112 350 90031 / 60715477

Jl. Diponegoro Gg. V Kauman Ambulu Jember 68172 Telp. 081330624483

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 062/SK.KM/MIMA.29/ABL/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUGIARNO, S.Pd.I.**  
NIP : 19700419200501 1 004  
Pangkat/Gol : Guru Muda, III/d  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : **AUVA ROFIDAH AUDINA**  
NIM : T20154070  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

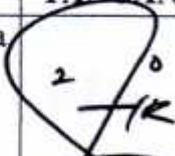
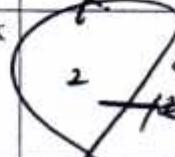
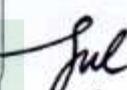
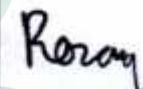
Telah selesai melaksanakan tugas penelitian tentang Penerapan Ekstrakurikuler Tahlil untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember, untuk memenuhi persyaratan S1.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## JURNAL PENELITIAN

**MIMA 29 MIFTAHUL ULUM AMBULU JEMBER**

NO.	HARI/ TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Selasa, 28 Mei 2019	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada bapak Sugiarno S.Pd.I. (Kepala Madrasah)	
2.	Selasa, 28 Mei 2019	Wawancara dan dokumentasi dengan bapak Sugiarno S.Pd.I. (Kepala Madrasah)	
3.	Selasa, 28 Mei 2019	Wawancara dengan bapak Syamsul Hadi A.Ma. (guru pembimbing ekstrakurikuler tahlil)	
4.	Sabtu, 1 Juni 2019	Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan bapak Syamsul Hadi A.Ma. (guru pembimbing ekstrakurikuler tahlil)	
5.	Sabtu, 15 Juni 2019	Wawancara dan dokumentasi kepada Ahmad Thoriquir Rozaq siswa kelas IV-A yang mengikuti ekstrakurikuler tahlil.	
6.	Sabtu, 15 Juni 2019	Wawancara dan dokumentasi kepada Yoga Juan Purnomo siswa kelas IV-A yang mengikuti ekstrakurikuler tahlil.	
7.	Sabtu, 15 Juni 2019	Wawancara dan dokumentasi kepada Mahatma Aidin Muhammad siswa kelas IV-A yang mengikuti ekstrakurikuler tahlil.	

8.	Sabtu, 15 Juni 2019	Wawancara dan dokumentasi Muhammad Septian Alfiansyah siswa kelas V-B yang mengikuti ekstrakurikuler tahlil.	<i>Alvin</i>
9.	Sabtu, 15 Juni 2019	Wawancara dan dokumentasi kepada Septian Dwi Putra siswa kelas IV-B yang mengikuti ekstrakurikuler tahlil.	<i>Putra</i>
10.	Selasa, 25 Juni 2019	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.	<i>2</i> <i>FIR</i>

Jember, 25 Juni 2019

Plt. Kepala Madrasah  
MIMA 29 Miftahul Ulum  
Ambulu Jember

*2*  
*FIR*  
Sugiarin, S.Pd.I.

IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama : Auva Rofidah Audina  
NIM : T20154070  
TTL : Banyuwangi, 24 Februari 1997  
Alamat : Jln. KH. Ali Bakri, RT:001, RW:005, Desa: Banyuwanyar,  
Kec: Kalibaru, Kab: Banyuwangi  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

### Riwayat Pendidikan

1. TK Surya Abadi Banyuwangi
2. SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi
3. SMP 1 Kalibaru Banyuwangi
4. Madrasah Aliyah Darussholah Jember
5. Institut Agama Islam Negri Jember